

**25 TAHUN PERJALANAN SEJARAH DAN KARYA
SENI REBANA WALISONGO SRAGEN TAHUN 1996-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

(S. Hum)



Disusun oleh :

Muhamad Abdul Hanif
NIM.183231071

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhamad Abdul Hanif

NIM : 183231071

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Abdul Hanif

NIM : 183231071

Judul : 25 Tahun Perjalanan Sejarah Dan Karya

Seni Rebana Walisongo Sragen Tahun 1996-2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Waraohmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, Selasa, 6 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si

NIP 19700410 199703 1 00 4

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **25 Tahun Perjalanan Sejarah Dan Karya. Seni Rebana Walisongo Sragen Tahun 1996-2021** yang disusun oleh Muhamad Abdul Hanif telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Baasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada Selasa, 13 Juni 2023 , dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Aan Ratmanto, M.A.

NIP 19830625 200181 0 101 0

(.....)

Penguji I Merangkap : Mohammad Ashif Fuadi, M.Hum.

NIP 19900320 201903 1 007

(.....)

Ketua Sidang

Penguji II Merangkap : Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si

Sekretaris Sidang dan NIP. 19700410 199703 1 004

Pembimbing

(.....)

Surakarta, Kamis, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.

NIP. 1971043 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamiin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyusun Skripsi yang berjudul “25 TAHUN PERJALANAN SEJARAH DAN KARYA. SENI REBANA WALISONGO SRAGEN TAHUN 1996-2021” hingga selesai. Dengan ini penulis mempersembahkan karya tulis yang masih sederhana dan sangat jauh dari kata sempurna ini kepada keluarga, sahabat, teman-teman, dan orang-orang terdekat yang selama ini selalu mendukung, membersamai dan menyemangati setiap proses yang sudah penulis lewati, teruntuk:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bp. Drs. Sutarto dan Ibu Dra. Mistiyarani. Yang sudah membesarkan dan menyayangi dengan tulus, serta tiada hentinya mendoakan penulis agar karya tulis ini segera selesai.
2. Saudara-saudara penulis, Anis Nurul Hidayah, Muhammad Syaifulloh, Ahmad Faqih Alkamal. Yang selalu memberikan do’a, semangat, dan membantu penulis agar karya tulis ini segera selesai.
3. Bapak Moh. Mahbub selaku Dosen Pembimbing penulis, yang sudah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan melonggarkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan do’a. Tanpa jasa beliau mungkin penulis tidak akan bisa menulis skripsi dengan sebaik saat ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada beliau.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang sudah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama kurang lebih 4

tahun di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini. Terima Kasih banyak kepada Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam, tanpa ajaran Bapak dan Ibu mungkin penulis hanyalah orang bodoh yang tidak tahu apa-apa.

5. Terimakasih kepada Abah K.H Ma'ruf Islamuddin selaku pendiri Rebana Walisongo Sragen yang telah mempersilahkan penulis meneliti Rebana Walisongo Sragen dan bekenan memberikan keterangan dalam penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Alm. Romo Kiai Abdullah Saad beserta keluarga, Romo Kiai Ansori Syukri beserta keluarga, Romo Kiai Zamahsyari beserta keluarga, Romo Kiai Syaifudin beserta keluarga, Romo Kiai Zaim beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Inshof. yang selalu membimbing dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penulis Imam, Silva, Helmi, Riza dan Amir yang sudah banyak penulis repotkan untuk mencari data, mencari narasumber, menemani saat wawancara, menemani saat mengerjakan skripsi, dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman di kelas SPI B 2018, khususnya kepada Fajar, Benny, Ihsan, Jumadi, Zainal, Hafshotul, Alifa, Fenti, Miftah, Sarah dan teman-teman lainnya yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, tempat cerita, tempat berbagi pengalaman dan banyak hal kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini.

9. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Inshof khususnya kepada Ulil, Ahmadi, Aldo, Hafiz, Thoriq, Reza, Nabil, Tarom, Wahab, Umar, Zaki, Riski, Dila, Windi, Diva, Fika, Nada, Uma, Devi, Ita, Zahro, Rahma, dan teman-teman lainnya yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menemani, memotivasi penulis selama mondok dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada tongkrongan ilham motor, Riski, Mas Supri, Mas Saban yang menemani penulis ketika gabut.
11. Para narasumber yang sudah penulis temui yakni Bapak M. Marzuki, Bapak Daroni Ahmad, Bapak Sriyanto, Bapak Zainun Mahfud, Saudara Sulisetyawan, Muhammad Alwi Mubarrok selaku personil Rebana Walisongo Sragen. Saudara Mohammad Aris Widodo, Riza Mufrikan selaku Pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen terima kasih sudah melonggarkan waktunya untuk penulis repotkan dalam menjadi narasumber dan memberikan informasi seputar sejarah Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Rebana Walisongo Sragen.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan kerendahan hati untuk semua doa, dukungan, semangat, nasehat, dan kepercayaan yang sudah diberikan kepada penulis, hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda, dan diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk semua urusan serta kebahagiaan di Akhirat kelak.

MOTTO

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

“Dengan Ilmu Hidup Lebih Mudah, Dengan Seni Hidup Lebih Indah,
Dengan Agama Hidup Jadi Terarah”

-K.H Ma'ruf Islamuddin-

“Di antara **tanda matinya hati** adalah ketika **tidak adanya perasaan sedih atas ketaatan yang kau lewatkan**, dan **tidak ada perasaan menyesal atas kesalahan yang kau lakukan**”

-Al-Imam Ibnu Athaillah as-Sakandari-

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Abdul Hanif

NIM : 183231071

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “25 Tahun Perjalanan Sejarah Dan Karya. Seni Rebana Walisongo Sragen Tahun 1996-2021”. Sesungguhnya benar karya dari penulis, bukan dari sebuah hasil plagiasi dan melanjutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Namun jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan dari akademik.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Surakarta, Selasa, 6 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Muhamad Abdul Hanif

NIM. 183231071

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur milik Allah SWT yang telah menimpahkan karunia, rahmat, kesehatan, dan hidayah-nya, sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haurkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada manusia akhir zaman agar tetap berada di jalan yang lurus dan diridhoi-Nya.

Ketika melakukan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak dukungan, doa, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan waktu, tentunya penulis sangat berterima kasih banyak. Karenanya, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag, M. Pd., selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag, M. Ag., selaku Dekan dari Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag, M. Si., selaku Dosen pembimbing akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Latif Kusairi, M. A selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Aan Ratmanto, M. A selaku Dosen Penguji utama pada skripsi penulis.

6. Bapak Mohammad Ashif Fuadi, M. Hum selaku Ketua Sidang dan Dosen Penguji satu pada skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh Staff Usaha dan Akademik Fakultas Adab dan Bahasa, dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk di wawancarai penulis
- 10.
11. Teman-teman angkatan 2018 khususnya program studi Sejarah Peradaban Islam.
12. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
13. Bagi diriku sendiri, terima kasih sudah bekerja keras selama ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah berjasa dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, Selasa, 6 Juni 2023



Muhamad Abdul Hanif
NIM. 183231071

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Konseptual	14
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II AWAL TERBENTUKNYA REBANA WALISONGO SRAGEN	23
A. Biografi Singkat K.H Ma'ruf Islamuddin	23
B. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Walisongo Sragen	29
C. Munculnya Rebana Walisongo Dalam Dakwah K.H Ma'ruf Islamuddin .	35
D. Awal Dari Rebana Walisongo Sragen.....	40

BAB III PERKEMBANGAN REBANA WALISONGO SRAGEN.....	52
A. Perkembangan Alat Musik Rebana Walisongo Sragen	52
1. Periode Masa Rebana Klasik.....	52
2. Periode Masa Rebana Modern	56
B. Perkembangan Aransemen Rebana Walisongo Sragen	62
C. Mendirikan Studio Rekaman Dan Radio Walisongo Sragen.....	69
D. Regenerasi Anggota Rebana Walisongo Sragen.....	76
E. Alumni Menjadi Pelopor Dari Munculnya Kelompok Rebana.....	86
BAB IV KARYA REBANA WALISONGO SRAGEN	90
A. Perkembangan Rekaman Rebana Walisongo Sragen	90
1. Periode Kaset Pita	94
2. Periode VCD	99
3. Periode Digital.....	102
B. Pengaruh Rebana Walisongo Sragen Terhadap Eksistensi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Walisongo Sragen	112
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Daftar Personil Rebana Walisongo Sragen Antar Generasi 84

Tabel 4.1 Tabel Daftar Lagu Rebana Walisongo Sragen.....109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar K.H Ma’ruf Islamuddin Ketika Berceramah	25
Gambar 2.2 Gambar K.H Ma’ruf Islamuddin Bersama Keluarga	26
Gambar 2.3 Gambar K.H Ma’ruf Islamuddin Bersama Ketua Umum PBNU Prof. K.H Said Aqil Siradj Saat Peresmian Gerakan Koin NU Menjadi Gerakan Nasional	28
Gambar 2.4 Gambar Santri Pertama Berdirinya Pondok Pesantren Walisongo Sragen	30
Gambar 2.5 Gambar Gedung Pondok Pesantren Walisongo Sragen Pada Awal Berdirinya	31
Gambar 2.6 Gambar VCD Dan Jamu Sarwo Guno	32
Gambar 2.7 Gambar K.H Ma’ruf Islamuddin Bersama dengan Ustadz Pondok Pesantren Walisongo Sragen.....	33
Gambar 2.8 Gambar K.H Ma’ruf Islamuddin Sedang Menyimak Ngaji Santri ...	34
Gambar 2.9 Gambar K.H Ma’ruf Islamudin Bersama Rebana Walisongo Sragen Ketika Pentas	36
Gambar 2.10 Gambar K.H Ma’ruf Islamudin Ketika Diundang Untuk Mengisi Ceramah Di Taiwan	38
Gambar 2.11 Gambar Jadwal Dakwah K.H Ma’ruf Islamudin	39

Gambar 2.12 Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya	41
Gambar 2.13 Gambar Ilustrasi Penataan Instrumen Rebana Walisongo Sragen Diatas Panggung	43
Gambar 2.14 Gambar Rebana Walisongo Sragen Ketika Pentas	44
Gambar 2.15 Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Ketika Mengenakan Seragam Beskap Dan Kebaya	45
Gambar 2.16 Gambar Bus Rebana Walisongo Sragen	46
Gambar 2.17 Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Dengan Gus Dur.....	49
Gambar 2.18 Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Ketika Mengisi Haul Ke-11 Gus Dur	50
Gambar 2.19 Gambar Acara Peringatan Ulang Tahun Ke-25 Rebana Walisongo Sragen	51
Gambar 3.1 Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik Terbang	53
Gambar 3.2 Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik Teng Tung	54
Gambar 3.3 Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik Bas	54

Gambar 3.4 Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik Remo	55
Gambar 3.5 Gambar Jamaah Ketika Membeli Jamu Dan Kaset Rebana Walisongo Sragen.....	56
Gambar 3.6 Gambar Personil Organ Rebana Walisongo Sragen	57
Gambar 3.7 Gambar Sampul Album Qasidah Rebana Walisongo Sragen	61
Gambar 3.8 Gambar <i>Electone</i> Rebana Walisongo Sragen.....	62
Gambar 3.9 Gambar Ketika Zainun (Baju Hijau) Tampil Bersama Dengan Rebana Walisongo Sragen	65
Gambar 3.10 Gambar Ketika Maryadi (Paling Kanan) Syuting Video Klip Dengan Rebana Walisongo Sragen	66
Gambar 3.11 Gambar Ketika Sutrisno (Paling Kanan) Tampil Bersama Dengan Rebana Walisongo Sragen	67
Gambar 3.12 Gambar Ketika Abdul Wahid Karim (Paling Kiri) Ketika Merilis Album Rebana Walisongo Sragen	68
Gambar 3.13 Gambar Ahmad (Kiri) Dan Karomah (Kanan) Sedang Tampil Bersama Dengan Rebana Walisongo Sragen.....	69
Gambar 3.14 Gambar Ruang Rekaman Studio Al-Muntaha Record.....	70
Gambar 3.15 Gambar Ruang Latihan Studio Al-Muntaha Record.....	71
Gambar 3.16 Gambar Kaset Pita Rebana Walisongo Sragen	72

Gambar 3.17 Gambar Studio Radio Walisongo Sragen	73
Gambar 3.18 Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Dengan Dahlan Iskan Sedang Melakukan Siaran Di Radio Walisongo Sragen.....	75
Gambar 3.19 Gambar Santri Ketika Mengiringi Acara Dengan Rebana.....	77
Gambar 3.20 Gambar IHWA Ketika Tampil Pada Acara Mujahadah Di Pondok Pesantren Walisongo Sragen.....	78
Gambar 3.21 Gambar Santri Yang Mengikuti Ekstrakurikuler <i>Keyboard</i> Sedang Tampil Di Suatu Acara.....	79
Gambar 3.22 Gambar Generasi Pertama Personil Rebana Walisongo Sragen	80
Gambar 3.23 Gambar Rebana Walisongo Sragen Ketika Latihan Di Studio Al- Muntaha Record	81
Gambar 3.24 Gambar Ketika Personil Rebana Walisongo Sragen Menata Alat Musik Di Panggung	82
Gambar 3.25 Gambar K.H. Ma'ruf Islamudin Bersama Rebana Walisongo Sragen Ketika Di Panggung	83
Gambar 3.26 Gambar Yayasan Pendidikan Islam Sunan Muria Walisongo	87
Gambar 3.27 Gambar Titik Kartini Dan Ahmad Sutrisno Sedang Tampil Bersama Dengan Rebana Kasuka Nada.....	88
Gambar 4.1 Gambar Cover VCD Rebana Walisongo Sragen Dengan Daftar Lagu	91

Gambar 4.2 Gambar Personil Sedang Mengaransemen Lagu Rebana Walisongo Sragen Di Studio Al-Muntaha Record	92
Gambar 4.3 Gambar Tampak Depan Studio Al-Muntaha Record	93
Gambar 4.4 Gambar Sampul Kaset Pita Rebana Walisongo Sragen Dengan Side A Dan Side B	94
Gambar 4.5 Gambar Lirik Lagu Rebana Walisongo Sragen Yang Berada Di Kaset Pita	95
Gambar 4.6 Gambar Sampul Album Rebana Walisongo Sragen Yang Berjudul Duit.....	97
Gambar 4.7 Gambar Sampul Album Rebana Walisongo Sragen	98
Gambar 4.8 Gambar Sampul Album Rebana Walisongo Sragen	99
Gambar 4.9 Gambar Proses Syuting Video Klip Rebana Walisongo Sragen Oleh Studio Al-Muntaha Record	100
Gambar 4.10 Gambar Sampul VCD Rebana Walisongo Sragen.....	101
Gambar 4.11 Gambar Halaman Depan Channel Youtube Rebana Walisongo Sragen.....	103
Gambar 4.12 Gambar Halaman Depan Channel Youtube K.H Ma'ruf Islamuddin	104
Gambar 4.13 Gambar Instagram Rebana Walisongo Sragen.....	105
Gambar 4.14 Gambar Facebook Rebana Walisongo Sragen	106

Gambar 4.15 Gambar Spotify Rebana Walisongo Sragen.....	107
Gambar 4.16 Gambar Akun Bukalapak Pondok Pesantren Walisongo Sragen..	108
Gambar 4.17 Gambar Bangunan Pertama Pondok Pesantren Walisongo Sragen	113
Gambar 4.18 Gambar Sampul Kaset Rebana Walisongo Sragen	114
Gambar 4.19 Gambar Sepanduk Pendaftaran Pondok Pesantren Walisongo Sragen Dipasang Didepan Panggung Pentas Rebana Walisongo Sragen	115
Gambar 4.20 Gambar Lomba <i>Missing Lyric</i>	116
Gambar 4.21 Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Gubernur Jawa Tengah Yaitu Ganjar Pranowo.....	117
Gambar 4.22 Gambar Muhammad Bahrul Mustawa (Putra Pertama K.H Ma'ruf Islamuddin) Bersama Hary Tanoesoedibjo	118
Gambar 4.23 Gambar Konser Amal Rebana Walisongo Sragen	119
Gambar 4.24 Gambar Penyerahan Donasi Konser Amal Rebana Walisongo Sragen Kepada NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen.....	120

DAFTAR SINGKATAN

1. KH : Kiai Haji
2. Hj : Hajjah
3. NU : Nahdlatul Ulama
4. PBNU : Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
5. PCNU : Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
6. RMI NU : Rabhitalul Ma'ahid Islamiyah NU
7. TPQ : Taman Pendidikan Al-Qur'an
8. SD N : Sekolah Dasar Negeri
9. SMP : Sekolah Menengah Pertama
10. SMEA : Sekolah Menengah Ekonomi Atas
11. LAZISNU : Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Nahdlatul Ulama
12. BUMN : Badan Usaha Milik Negara
13. KB-TK : Kelompok Bermain-Taman Kanak-kanak Walisongo
14. SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
15. SMA : Sekolah Menengah Atas
16. IHWA : Ikatan Hadrah Walisongo
17. ISWA : Ikatan Santri Walisongo
18. LPI : Lembaga Pendidikan Islam

DAFTAR ISTILAH

1. Akulturasi : Bercampurnya dua kebudayaan berbeda yang tidak menghilangkan budaya yang sudah ada sebelumnya
2. Organ : Alat musik besar seperti piano yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik
3. Syuting : Proses pengambilan video untuk pembuatan video klip
4. Kaset Pita : Sebuah media rekam yang berfungsi menyimpan data berupa suara
5. VCD (Video Compact Disc) : Sebuah media rekam yang berfungsi menyimpan data berupa suara, tulisan, dan gambar bergerak
6. Khidmah : Kegiatan pengabdian dan pelayanan kepada kiai atau guru
7. Youtube : Situs web yang membagikan video dari para pengguna secara gratis
8. Spotify : Aplikasi layanan musik secara digital
9. Facebook : Sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya
10. Instagram : Sebuah situs jejaring sosial yang berbasis gambar dengan layanan berbagi foto dan video secara daring
11. Bukalapak : Sebuah situs jual beli barang secara daring
12. Podcast : Sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet

13. Studio : Sebuah tempat yang digunakan seorang seniman untuk bekerja
14. Haflah : Perayaan akhir tahun santri atau siswa yang telah selesai
Akhirussanah menjalani pendidikan. Haflah akhirussanah juga menjadi pertanda telah berakhirnya tahun ajaran.
15. Aransemen : Penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau alat musik lainnya berdasarkan komposisi yang telah di tentukan
16. *Subscribe* : Opsi yang ditawarkan oleh penyedia produk atau penyedia layanan yang memungkinkan pelanggan bisa mendapatkan akses ke produk atau layanan
17. Keroncong : Jenis orkes yang terdiri atas biola, seruling, gitar, ukulele, banyo, selo, dan bas
18. Langgam : Musik yang lirik-liriknya mengandung unsur petuah serta aturan yang terangkum dalam tembang Jawa
19. Dangdut : Salah satu genre musik populer tradisional di Indonesia yang khususnya memiliki unsur musik Hindustan atau India Utara, Melayu serta Arab
20. Pop : Musik dengan irama yang sederhana sehingga mudah dikenal dan disukai orang banyak
21. Campursari : Penggabungan beberapa jenis musik tradisional Indonesia (terutama musik Jawa) dengan jenis musik modern yang sedikit kebaratan

22. Qasidah : Seni suara yang bernafaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam
23. Haul : Tradisi peringatan kematian seseorang yang diadakan sekali dalam setahun dengan tujuan mendoakan ahli kubur
24. Virtual : Tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak seperti komputer

ABSTRAK

Muhamad Abdul Hanif, 2023, 25 Tahun Perjalanan Sejarah Dan Karya. Seni Rebana Walisongo Sragen Tahun 1996-2021, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Skripsi ini meneliti tentang sejarah dan perkembangan dari Rebana Walisongo Sragen. Penulisan ini diawali pada tahun 1996 saat Rebana Walisongo Sragen mulai berdiri hingga pada tahun 2021 Rebana Walisongo Sragen genap berusia seperempat abad dengan mayoritas personil yang didominasi personil yang masih berumur muda. Pembahasan dalam penelitian ini menyampaikan tentang bagaimana sejarah serta perkembangan dari Rebana Walisongo Sragen, sampai dengan karya-karya dari Rebana Walisongo Sragen.

Penulis menggunakan metode sejarah yang biasa digunakan sejarawan. Tahapan yang dilalui yaitu pemilihan tema, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi terhadap sumber yang telah ditemukan, interpretasi sumber, serta historiografi. Penelitian ini menggunakan teori siklus dari Ibnu Khaldun bahwa setiap apapun yang terjadi di dunia dan seisinya pasti mengalami pasang dan surut. Penelitian ini juga menggunakan teori kreativitas yang diungkapkan oleh Primadi dalam bukunya proses kreasi apresiasi, belajar mengatakan bahwa kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan kemampuannya yang lain, sehingga sebagian atau keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli luar (apa yang melandanya dari luar sekarang) dengan stimuli dalam (apa yang telah dimiliki sebelumnya, memori) hingga tercipta suatu kebulatan yang baru. Proses transformasi tidak terjadi dengan tiba-tiba namun melalui suatu proses yang sesuai dengan gagasan secara bertahap. Kedua teori tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang jelas terhadap materi yang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah data sejarah mengenai Sejarah dan perkembangan dari Rebana Walisongo Sragen yang digunakan sebagai sarana dalam berdakwah oleh K.H Ma'ruf Islamuddin sebagai pendirinya. Perkembangan dari Rebana Walisongo Sragen yang awalnya hanya menggunakan alat musik perkusi saja sampai mengalami perkembangan dengan penambahan beberapa alat musik salah satunya yaitu organ. Rebana Walisongo Sragen memiliki karya yaitu lagu yang dibawakan ketika sedang berdakwah bersama dengan K.H Ma'ruf Islamuddin baik diciptakan sendiri ataupun diambil dari beberapa lagu musisi yang di aransemen ulang. Rebana Walisongo Sragen bersama K.H Ma'ruf Islamuddin juga merekam lagu-lagunya dan dicetak dalam bentuk kaset pita, VCD, hingga sekarang diunggah di laman youtube.

Kata Kunci: *Sejarah, Rebana, Rebana Walisongo Sragen, K.H Ma'ruf Islamuddin, Perkembangan Rebana Walisongo Sragen.*

ABSTRACT

Muhamad Abdul Hanif, 2023, 25 Years of History and Work. Tambourine Art Walisongo Sragen 1996-2021, Thesis: History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

This thesis examines the history and development of Rebana Walisongo Sragen. This writing began in 1996 when Rebana Walisongo Sragen began to stand until in 2021 Rebana Walisongo Sragen turned a quarter of a century old with the majority of personnel dominated by young personnel. The discussion in this study conveys about the history and development of Rebana Walisongo Sragen, to the works of Rebana Walisongo Sragen.

The author uses historical methods commonly used by historians. The stages passed are theme selection, source collection (heuristics), verification of sources that have been found, interpretation of sources, and historiography. This research uses the cycle theory of Ibn Khaldun that everything that happens in the world and everything must experience ups and downs. This research also uses acculturation theory from Koentjaraningrat. According to him, acculturation is a social process that arises when a human group with a certain cultural group is faced with elements of a foreign culture in such a way, so that the elements of the foreign culture are gradually accepted and enter into their own culture without causing the loss of personal culture itself. Both theories are expected to provide a clear explanation of the material discussed in this study.

The results of this research produced a historical data about the history and development of Rebana Walisongo Sragen which was used as a means of preaching by K.H Ma'ruf Islamuddin as its founder. The development of Rebana Walisongo Sragen, which initially only used percussion instruments, until it developed with the addition of several musical instruments, one of which was the organ. Rebana Walisongo Sragen has a work, namely a song performed while preaching together with K.H Ma'ruf Islamuddin either created by himself or taken from several musicians' songs that were re-arranged. Rebana Walisongo Sragen with K.H Ma'ruf Islamuddin also recorded his songs and printed them in the form of tape tapes, VCDs, until now uploaded on the youtube page.

Keywords: *History, Tambourine, Tambourine Walisongo Sragen, K.H Ma'ruf Islamuddin, Development of Tambourine Walisongo Sragen.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya di Indonesia semakin mengalami perkembangan, dilihat dari manusia yang menghasilkan berbagai macam seni budaya. Kreativitas dari masyarakat sepanjang sejarah meliputi berbagai macam kegiatan, diantaranya dalam organisasi sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bidang filsafat, seni, dan bahasa.¹ Berbagai macam unsur-unsur kebudayaan, kesenian merupakan salah satu bagian dari wujud kebudayaan yang diciptakan oleh manusia.

Kebudayaan di Indonesia mengalami proses perkembangan yang amat panjang, antara macam unsur budaya dari berbagai macam lapisan masyarakat dalam maupun dari luar yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan.² Melihat sudut pandang antropologi-budaya suku serta bangsa Indonesia yang terletak di wilayah pedalaman yang belum banyak tercampur dengan budaya-budaya luar, seperti Arab, India dan Eropa. Namun, daerah pesisir lebih menunjukkan banyak perkembangan jika dibanding dengan wilayah pedalaman karena daerah pesisir telah bercampur dengan bangsa serta budaya-budaya dari luar.³

¹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya), hlm. 3.

² Aswab, *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Festifal Istiqlal, 1996), hlm. 14.

³ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 173.

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam budaya disetiap etniknya yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Seni budaya Islam tentunya telah ada sejak masuknya Islam di Nusantara. Para pendakwah ketika itu menyampaikan dakwahnya melalui seni budaya agar masyarakat dapat dengan mudah menerima ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan, karena masyarakat dahulu sangat senang dengan kesenian terlebih lagi seni pertunjukan.

Proses Islamisasi di Indonesia terjadi sebagai hasil dari dua sebab, pertama adalah Muslim yang datang untuk mengajar Islam. Kedua kelompok masyarakat menerimanya sendiri.⁴ Terdapat berbagai macam saluran proses Islamisasi, yaitu saluran perdagangan, perkawinan, tasawuf, pendidikan, serta kesenian.⁵ Walisongo⁶ sebagai penyebar agama Islam khususnya di pulau Jawa menggunakan praktik tradisi serta budaya masyarakat yang sudah turun temurun dimanfaatkan sebagai media dakwah agama Islam dengan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam kedalam suatu tradisi sehingga dapat masuk secara perlahan. Metode tersebut membuat masyarakat antusias dan bersimpati terkhususnya masyarakat Jawa kepada pendekatan dakwah Islam yang dilakukan oleh Walisongo.

Salah satu wali dari Walisongo yang terkenal menggunakan pendekatan budaya dalam metode dakwahnya adalah Sunan Kalijogo. Memadukan nilai Islam

⁴ *Ibid.*, hlm. 179.

⁵ Nor Huda. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hlm. 44.

⁶ Walisongo berasal dari kata wali dan songo. Kata wali berasal dari bahasa Arab, suatu bentuk dari Waliyullah, yang berarti orang yang mencintai dan dicintai Allah SWT. Sedangkan, songo berasal dari bahasa Jawa yang berarti sembilan. Walisongo ini adalah Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Ampel, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Gunung Jati, Sunan Gresik, Sunan Muria, dan Sunan Kudus. Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Tangerang Selatan: Pustaka Iman, 2006), hlm.71.

dan budaya Jawa dengan cara mengaplikasikan seni sebagai media dalam berdakwah, menggunakan syair-syair sastra berbahasa Jawa yang dikarang sendiri, seperti gundul-gundul pacul dan ilir-ilir. Selain berdakwah menggunakan syair-syair, Sunan Kalijogo juga berdakwah menggunakan wayang kulit beserta dengan gamelannya.⁷ Sunan Kalijogo berdakwah dari dusun, desa, kota, sampai kerajaan dari pegunungan, perbukitan, hutan hingga lembah maka dari itu dikenal sebagai pendakwah yang gemar berkeliling.⁸ Pendekatan yang dilakukan secara perlahan membuktikan bahwa dakwah agama Islam yang tidak dilakukan secara radikal melainkan dilaksanakan secara moderat dengan penuh kedamaian tanpa menimbulkan rekam jejak sosial.⁹

Dalam dakwahnya, Sunan Kalijogo sering mengenalkan agama Islam kepada masyarakat melalui seni yaitu pertunjukan wayang yang pada saat itu sangat digemari oleh masyarakat yang masih menganut agama lama.¹⁰ Sunan Kalijogo mengubah bentuk wayang karena dianggap bertentangan dengan syariat yang dulunya lukisan berbentuk seperti manusia seperti yang terdapat pada relief candi panataran lalu diubah menjadi lukisan yang menghadap miring seperti sekarang. Sunan Kalijogo juga membuat beberapa tokoh wayang yang tak hanya sekedar dibuat namun juga memiliki makna filosofis seperti tokoh semar dari bahasa arab simaar atau ismarun yang artinya paku. Paku merupakan alat untuk menancapkan suatu barang agar tegak, kuat, dan tidak goyah maknanya ibadah

⁷ Rachmad Abdullah, *WALISONGO Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482)*, (Sukoharjo: Al-Wafi, 2019), hlm. 112.

⁸ Masykur Arif, *Wali Sanga*, (Yogyakarta: Laksana, 2016), hlm. 234.

⁹ Sutiyono. *Poros Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), hlm. 128.

¹⁰ Aris widodo, *Islam dan Budaya Jawa*. (Yogyakarta: Kaukaba. 2016), hlm. 52.

yang dilakukan harus memiliki dasar keyakinan yang kuat supaya ajaran agama tertancap hingga mengakar. Nala gareng yang biasa disebut gareng berasal dari kata naala qorin yang artinya memiliki banyak teman maknanya memperbanyak teman dalam beribadah kepada Allah. Petruk juga berasal dari bahasa arab fatruk yang artinya tinggalkan yang jelek. Lalu bagong berasal dari kata bagho yang artinya pertimbangan makna dan rasa yakni antara rasa baik dan buruk. Dalam sebuah cerita pewayangan terdapat sebuah lakon. Sebagai sarana dakwah Sunan Kalijogo sering mementaskan lakon jimat kalimasada yang merupakan lambang dari dua kalimat syahadat dengan harapan mengajak orang-orang Jawa untuk mengucapkan syahadat dengan kata lain agar masuk Islam.¹¹

Seni pertunjukan yang memiliki potensi menjadi sarana komunikasi dan transformasi informasi kepada publik telah terbukti dengan dijadikannya sebagai sarana dakwah oleh Walisongo. Metode tersebut dilakukan melalui pengambilalihan lembaga pendidikan asrama, dukuh ataupun melalui pengembangan dari seni pertunjukan serta dari produk budaya dengan disesuaikan kepada ajaran Islam. Berawal dari sini mulai terbentuk produk kesenian baru dari hasil asimilasi dan sinkretisasi lama menjadi bentuk kesenian tradisional yang mengandung nilai ajaran agama Islam.¹²

Pertunjukan Rebana biasa dibawakan dengan lagu Islami yang berisi puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad yang ditampilkan pada acara peringatan maulid nabi, perayaan hari raya Islam, khitanan, pernikahan, dll. Rata-

¹¹ Imam Subqi, Sutrisno, Reza Ahmadiansah, *Islam dan Budaya Jawa* (Sukoharjo; Taujih, 2018), hlm. 157-158.

¹² Agus Sunyoto. *Atlas Wali Songo*, (Tangerang Selatan: Pustaka Iman, 2006), hlm. 171.

rata daerah di Indonesia yang daerahnya kental akan budaya Islam mengenal kesenian tersebut.¹³

Seni rebana telah ada sejak zaman Arab kuno sebelum Islam datang, kesenian kasidah dan lagu Arab telah dinyanyikan sebagai hiburan malam hari atau ketika dalam perjalanan. Selain itu rebana ditabuh oleh perempuan Arab saat melepas pasukan yang akan pergi berperang untuk membangkitkan semangat.¹⁴ Kesenian rebana masuk dan berkembang di Indonesia beriringan dengan masuknya agama Islam ke Indonesia yang sekarang telah berkembang dengan berbagai bentuk, pola, alat musik, serta inovasi lagu.

Kurang lebih sekitar abad ke-16 Masehi instrumen musik rebana mulai masuk ke Indonesia. Sejak tahun 1945 perkembangan seni rebana sangat dipengaruhi dengan perkembangan agama Islam di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan semaraknya acara-acara festival seni rebana yang dihelat mulai dari tingkat nasional hingga desa, baik acara hiburan resmi maupun tidak resmi.¹⁵

Seni rebana termasuk salah satu kesenian tradisional yang ada di Indonesia. Seni musik tersebut memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat Muslim. Kata rebana berasal dari bahasa Arab Arba'a yang artinya empat. Angka empat mengandung artian prinsip dari dasar agama Islam untuk melaksanakan kewajiban

¹³ Ensiklopedi Musik Jilid I, (Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004), hlm. 150-151.

¹⁴ Dr. H. Muh. Baehaqi, M. M. *Seni Rebana Perempuan di Temanggung (Studi Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa)*, hlm. 26.

¹⁵ Mus. K. Wiryana. *Bermain Rebana*. (Jakarta: CV Yasaguna, 1994), hlm. 2.

atas Allah SWT, masyarakat, alam sekitar serta kewajiban terhadap diri sendiri.¹⁶ Indonesia yang terdiri dari masyarakat majemuk yang memiliki berbagai kebudayaan beraneka ragam, hal tersebut memiliki pengaruh atas nama dan fungsi-fungsi yang berbeda salahsatunya sebagai media dalam berdakwah.

Rebana Walisongo Sragen merupakan grup kesenian musik Islam yang digunakan sebagai media dakwah agama Islam dan juga sebagai media hiburan namun mengandung unsur religi. Setiap ulama memiliki cara berdakwah yang berbeda-beda. K.H. Ma'ruf Islamuddin selaku pengasuh Pondok pesantren Walisongo Sragen sekaligus pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen menggunakan metode seni dan budaya dalam berdakwah yang berupa seni rebana. Disisi lain menjadi seorang pendakwah yang memiliki keilmuan agama yang mumpuni serta memiliki pemikiran yang maju serta moderat dan sering disebut sebagai sosok kiai pesantren yang unik karena apresiasinya terhadap kesenian yang cukup tinggi.¹⁷

Rebana Walisongo Sragen sampai sekarang telah memiliki kurang lebih ratusan album dengan ciri khas syair yang dibawakan mayoritas menggunakan bahasa Jawa meskipun terdapat beberapa syair yang berbahasa indonesia namun tidak banyak. Mayoritas syair tersebut dikarang sendiri oleh K.H. Ma'ruf Islamuddin dengan aransemen dari teman-temannya atau menggubah lirik lagu dari beberapa musisi legendaris Indonesia seperti Haji Rhoma Irama, Didi

¹⁶ Nirwantoki. Shendrowinoto. dkk, *Seni Budaya Betawi Mengiringi Zaman*, (Jakarta: Dinas Kebudayaan Betawi DKI Jakarta, 1998), hlm. 71-74.

¹⁷ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

Kempot, dan Mantos.¹⁸ Sisi lain lirik syair yang dikarang oleh Kiai Ma'ruf berasal dari representasi Al-Qur'an, hadits atau sesuatu hal yang tengah berkembang dimasyarakat.

Rebana Walisongo Sragen selain menjadi media hiburan juga sekaligus menjadi media dakwah melalui lantunan lirik-lirik yang dibawakan karena lirik yang di bawaikan mengandung nilai-nilai agama Islam. Tujuannya agar jamaah dapat menerima kajian dari dakwah dengan baik. Menurut penuturan K.H. Ma'ruf Islamuddin dakwah hanya sebagai wadah. Kiai Ma'ruf menganalogikan rebana tersebut sebagai sebuah tempat makan yang akan berkembang. Semisal sebelum mengenal piring manusia menggunakan daun untuk alas makan, lalu berkembang menggunakan gerabah yang terbuat dari tanah sampai adanya piring yang digunakan sekarang. Menurut Kiai Ma'ruf, apapun wadah makannya, yang dimakan tetaplah sama yaitu nasi. Pengibaratanya dalam dakwah adalah metode penyampaian dakwah akan mengalami perkembangan mengikuti zaman serta kultur dari masyarakatnya.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti serta menulis tentang Rebana Walisongo Sragen sebagai tambahan wawasan sejarah maupun umum. Agar penelitian ini menjadi terarah, maka penulis akan membahas dari mulai berdirinya Rebana Walisongo Sragen dari tahun 1996 beserta dinamika

¹⁸ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 19 Mei 2021. Pukul 13.20 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 19 Mei 2021. Pukul 13.20.

perkembangan yang terjadi pada Seni Rebana Walisongo Sragen sampai dengan tahun 2021. Selain itu juga membahas tentang karya-karya dari Rebana Walisongo Sragen. Dengan demikian objek penelitian yang akan penulis bahas yaitu “25 Tahun Perjalanan Sejarah Dan Karya. Seni Rebana Walisongo Sragen Tahun 1996-2021”.

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini, penulis mencoba menuliskan permasalahan yang ingin diteliti dalam tulisan ini. Memaparkan rumusan masalah dalam tulisan itu sangat diperlukan, dengan tujuan agar penulis fokus pada yang topik yang diteliti serta memudahkan pembaca untuk memahami tulisan ini, oleh karena itu rumusan masalah ini sangat berarti penting. Pemaparan rumusan masalah ini menjelaskan lebih jelas tentang masalah yang sudah ada didalam latar belakang diatas. Tulisan ini akan membahas mengenai sejarah awal dan perkembangan beserta dengan karya-karya yang diciptakan oleh Rebana Walisongo Sragen. Penulis akan menyusun rumusan masalah dari penelitian ini agar pembahasan materi menjadi terarah, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal berdirinya Rebana Walisongo Sragen?
2. Bagaimana dinamika perkembangan dari Rebana Walisongo Sragen?
3. Apa saja karya yang diciptakan oleh Rebana Walisongo Sragen?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan periodisasi menjadi syarat dalam penulisan sejarah. Tujuannya agar penulis dapat dengan mudah meneliti dan mencari sumber yang cocok dengan permasalahan penelitian.²⁰ Pada penulisan sejarah terdapat periodisasi dan ruang lingkup sosial sebagai batasan dari penelitian agar pengkajian terhadap masalah penelitian yang akan diteliti bisa terfokus dan terarah. Periodisasi digunakan sebagai penentu temporal yang akan diteliti. Periodisasi dilakukan untuk membagi waktu yang terus bergerak ke dalam babak-babak atau periode tertentu.²¹

Ruang lingkup waktu memberikan batasan waktu pada penelitian sejarah biasa dilakukan oleh sejarawan agar terfokus pada periodisasi dari penelitian. Maka dari itu, penulis akan memfokuskan penelitian ini dari tahun 1996 sampai pada tahun 2021. Periodisasi tersebut dipilih dengan alasan pada tahun 1996 merupakan tahun berdirinya Seni Rebana Walisongo Sragen yang didirikan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin. Sedangkan tahun 2021 dipilih oleh penulis dengan alasan pada tahun 2021 Rebana Walisongo Sragen dirasa sudah mencapai usia matang yaitu seperempat abad dengan regenerasi personil-personil yang didominasi oleh personil muda.

Batasan ruang spasial, pada penelitian kali ini penulis hanya membahas terkait masalah pada Seni Rebana Walisongo Sragen mulai dari awal berdirinya Seni Rebana Walisongo Sragen sampai tahun 2021, dinamika perkembangan dari

²⁰ Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

²¹ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2008), hlm. 19.

Seni Rebana Walisongo Sragen, sampai dengan karya pertama yang diciptakan, serta karya yang paling populer dari Seni Rebana Walisongo Sragen dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2021.

Penelitian ini menitik beratkan pada Seni Rebana Walisongo Sragen. Alasan peneliti memilih hal tersebut karena Seni Rebana Walisongo Sragen menjadi pelopor dari lahirnya grup-grup seni rebana lainnya di wilayah Kabupaten Sragen. Karya-karya original dari Seni Rebana Walisongo Sragen banyak yang dinyanyikan oleh grup-grup seni rebana lainnya bahkan dinyanyikan oleh beberapa musisi sekaligus penyanyi yaitu, Wandra Restusiyon, Woro Widowati.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam proses penulisan, penulis akan membahas mengenai awal mula serta perkembangan beserta karya dari Rebana Walisongo Sragen dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2021. Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Mengetahui secara rinci mengenai awal mula berdirinya Rebana Walisongo Sragen.
2. Menjelaskan tentang dinamika perkembangan Rebana Walisongo Sragen.
3. Mengetahui karya-karya dari Rebana Walisongo Sragen.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Praktis
 - a) Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjelaskan awal berdirinya Rebana Walisongo Sragen.

- b) Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjelaskan tentang dinamika perkembangan Rebana Walisongo Sragen.
- c) Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjelaskan karya-karya dari Rebana Walisongo Sragen.

2. Teoritis

- a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya, maupun untuk penulisan lain di bidang yang sama.
- b) Menambah penulisan serta informasi mengenai sejarah seni musik Islami khususnya seni rebana.
- c) Mengetahui bahwa seni rebana dapat menjadi media dalam berdakwah disamping menjadi media hiburan.
- d) Diharapkan hasil penelitian ini menjadi edukasi, inspirasi, dan motivasi bagi para pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait seni rebana memang bukan pertama kali diteliti apalagi tentang Rebana Walisongo Sragen. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dan buku-buku, jurnal, serta artikel yang membahas tentang kesenian ini. Berikut kajian terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis sebagai bahan referensi acuan untuk memperlengkap dan memperkuat isi.

Buku dari Yusuf Al-Qardhawi yang berjudul “Islam Bicara Seni”. Buku ini berisi tentang seni yang dilihat dari sudut pandang ulama-ulama besar. Buku karya ulama kontemporer ini menjelaskan pandangan Islam yang diwakili oleh pendapat ulama terhadap kesenian, terdapat beberapa kesenian yang dijelaskan pada buku ini antara lain seni musik, seni lukis, seni rupa, seni komedi, dan seni permainan. Persamaan penelitian penulis dengan buku ini yaitu penulis membahas salah satu dari kesenian yang dijelaskan dalam buku ini yaitu seni musik sedangkan perbedaannya penulis hanya meneliti seputar seni musik tidak membahas kesenian yang lainnya.

Buku Jejak Seni Dalam Sejarah Islam karya Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum. Dalam buku ini menjelaskan tentang pengaruh dari seni Islam dalam membentuk peradaban Islam masa kini. Selain itu buku ini juga berisi tentang tinjauan khusus mengenai seni bicara, seni musik, seni suara seni rupa, seni kaligrafi, seni ukir dan dekorasi. Persamaan penelitian ini dengan buku ini yaitu penulis membahas satu dari topik kesenian yang dijelaskan dalam buku ini yaitu seni musik sedangkan perbedaannya penulis hanya berfokus pada seni musik.

Ketiga, Joko Suyanto tentang “Dakwah-Musik Rebana Walisongo Sragen (2013)”. Dalam skripinya menjelaskan tentang pemikiran dan proses dakwah melalui musik rebana, serta implikasi dakwah melalui musik rebana terhadap eksistensi Pondok Pesantren Walisongo serta masyarakat. Tulisan tersebut memberikan penulis pandangan terkait kesenian Rebana Walisongo dalam sudut pandang aransemen musik. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan tentang awal berdirinya dan perkembangan dari Seni Rebana

Walisongo Sragen, sedangkan persamaanya terletak pada beberapa pembahasan mengenai karya-karya dari Rebana Walisongo Sragen.

Keempat, skripsi Ahmad Amaruddin Rois “Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin Dalam Upaya Peningkatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen” menjelaskan tentang strategi dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin untuk meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di desa Plumbungan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin untuk meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat di desa Plumbungan. Perbedaan dengan penelitian ini, penulis hanya berfokus pada sejarah awal berdirinya dan perkembangan dari Seni Rebana Walisongo Sragen tidak kepada pengaruh warga sekitar daerah K.H Ma’ruf Islamudin, sedangkan persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pada pembahasan sedikit mengenai strategi dakwah KH Ma’ruf Islamuddin menggunakan rebana.

Kelima, jurnal berjudul “Lagu dan Shalawatan ala KH Ma’ruf Islamuddin Sragen: Sebuah Strategi Dakwah”. Dalam jurnal tersebut berisi metode dakwah yang menggunakan metode pendekatan dengan kearifan lokal dengan menggunakan lagu-lagu dan selawat. Jurnal ini juga memberikan contoh syair yang dikarang sendiri oleh KH Ma’ruf Islamuddin beserta makna dari syair tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini, penulis membahas lebih mendalam mengenai Seni Rebana Walisongo Sragen, meliputi awal berdirinya serta perkembangan, sedangkan persamaan jurnal dengan penelitian ini ada pada penjelasan mengenai karya-karya dari Seni Rebana Walisongo Sragen.

F. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini memerlukan suatu konsep agar pembaca mudah untuk memahaminya baik dari tema maupun isi yang disajikan penulis. Dalam ilmu sejarah seorang penulis dituntut untuk dapat menemukan sumber sejarah yang akan ditulis dengan tetap melakukan kajian sehingga menghasilkan fakta sejarah yang akan ditulis. Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait sejarah kesenian rebana sebagai media dakwah.

Sartono Kartodirjo berpendapat bahwa sejarah merupakan gambaran tentang masa lalu dari manusia dan sekitar sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang sudah berlalu.²²

Sedangkan kesenian secara umum merupakan salah satu isi dari kebudayaan. Karena kesenian biasanya merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang, dengan keinginan serta cita-cita yang berpedoman kepada nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas kesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk dari kesenian tersebut.²³

Seni adalah manifestasi estetik dari manusia yang berhubungan dengan perasaan halus dan keindahan sebagai anugerah tuhan. Perasaan halus dan keindahan sebagai aktivitas rohani itu kemudian diekspresikan ke dalam beragam

²² Sartono Kartodirjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif Sartono Kartodirjo* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 12.

²³ Arifninetrirosa, *Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional*. Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005, hlm. 6.

bentuk, wujud, dan corak kesenian: seni suara, seni musik, seni lukis, seni gerak, seni bentuk, seni grafis, dan lain-lain.²⁴

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kesenian dalam konteks komunikasi merupakan suatu media yang vital dari kebudayaan, karena dapat menjadi alat komunikasi atau penghubung dengan masyarakat. Kesenian juga dapat digunakan sebagai ungkapan kreativitas dari suatu kebudayaan dan merupakan suatu identitas dari suatu daerah, karena memiliki serta latar belakang dari komunitasnya.²⁵

Kesenian rebana memang cukup populer di Indonesia, hampir di setiap madrasah, masjid, majlis taklim, dan pondok pesantren terdapat kesenian tersebut. Rebana kerap dimainkan oleh laki-laki namun sekarang banyak juga dari perempuan yang dapat memainkan rebana. Rebana dimainkan sebagai iringan dari lantunan dari syair-syair bernuansa Islami yang berisi puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad atau biasa disebut dengan selawat. Pada saat memainkan rebana para pemain rebana biasanya mengenakan busana Islami yang mayoritas berwarna putih.

Seni rebana biasa dihubungkan dengan seni tradisional musik Islam. Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang berasal dan berakar serta telah dianggap sebagai milik pribadi oleh masyarakat lingkungan. Kesenian tradisional selalu berkaitan dengan adat ini berbeda dari satu kelompok dengan kelompok lain. Rebana merupakan alat musik berbentuk lingkaran yang rata-rata pipih serta

²⁴ Moeflich Hasbullah. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2017), hlm. 141.

²⁵ Umar Kayam. *Seni Tradisi Masyarakat*. (Jakarta: Sinar Harapan. 1981). hlm 36-39.

memiliki ukuran yang bermacam-macam, terbuat dari kulit direntangkan pada bingkai kayu bulat dan pada bingkainya sering menambahkan beberapa logam pipih.²⁶

Dunia Islam tidak mengharamkan untuk mendengarkan seni musik namun terdapat beberapa pandangan dari beberapa ulama' mengenai hukum musik. Musik merupakan suatu bentuk hiburan penghibur jiwa serta menyenangkan hati. Islam memperbolehkan musik dengan syarat tidak mengandung unsur kotor, maksiat dan tidak mengandung unsur penghinaan didalamnya.²⁷ Seni musik telah dimanfaatkan sebagai media dalam berdakwah sejak zaman dahulu seperti, qasidah, gambus, dan nasyid.

Dalam ilmu fiqih perbedaan pendapat antar ulama satu dengan lainnya merupakan hal yang lumrah, para ulama memiliki pandangan berbeda-beda mengenai masalah yang bersifat ijtihad. Sama seperti dalam hukum musik, terdapat beberapa ulama yang menghalalkan musik dengan mutlak, sebagian ulama memperbolehkan akan tetapi dengan syarat, ada juga ulama yang mengharamkan musik secara mutlak, serta ada ulama yang mengharamkan musik dengan syarat. Beberapa ulama juga ada yang mempertimbangkan macam lagu dan jenis musik dengan alasan halal dan merupakan suatu aktivitas yang baik dalam kehidupan dan diperbolehkan oleh Allah. Ulama lain juga ada yang menutup mata serta telinga ketika mendengar musik dengan alasan musik adalah

²⁶ Abdul Chaer, *Folklor Betawi Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2012), hlm. 201.

²⁷ Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram*, (Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm 345-346.

seruling setan dan hal-hal yang tidak berguna akan menghalangi seseorang untuk berdzikir dan mengerjakan shalat.²⁸

Beberapa ulama seperti Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa musik dihukumkan makruh serta dilarang dan mendengarkan musik merupakan perbuatan dosa. Imam Malik berpendapat serupa dengan melarang keras bermain musik menurutnya seorang yang membeli budak perempuan yang merupakan seorang penyanyi maka budak tersebut berhak untuk dikembalikan. Imam Syafi'i dalam kitabnya yang berjudul al-Umm berpendapat bahwa menyanyi adalah suatu perkara yang sia-sia dan dibenci, serta menyerupai perkara batil bahkan orang yang banyak bernyanyi termasuk dianggap orang yang bodoh dan ditolak syahadatnya. Pendapat beberapa ulama mazhab syafi'iyah memperbolehkan musik dengan syarat syair tidak berisi perkara yang melanggar syariat. Imam ghazali memiliki pandangan yang berbeda mengenai musik bahwa mendengarkan musik sama halnya seperti mendengarkan perkataan atau suara dari makhluk hidup atau benda mati, namun Imam Ghazali juga dapat menghukumi musik haram jika melanggar syariat serta menjauhkan dari ibadah kepada Allah.²⁹

Pendapat dari Yusuf Al-Qhardawi seorang ulama kontemporer mengenai hukum boleh atau tidaknya musik dalam agama islam. Pendapat Yusuf Al-Qhardawi musik dibolehkan dengan syarat berikut:

1. Substansi atau isi dari nyanyian harus sesuai dengan etika dan ajaran Islam yang memang telah diatur

²⁸ Fahrul Husni, Hukum Mendengarkan Musik (Kajian Terhadap Pendapat Fiqh Syafi'iyah) Jurnal Syarah, Vol. 8, No. 2 Juli – Desember 2019, hlm. 32

²⁹ *Ibid*, hlm. 33-35

2. Janganlah gerak-gerik seorang penyanyi dapat menimbulkan hawa nafsu dan menimbulkan fitnah
3. Janganlah perbuatan itu dilakukan secara berlebihan sehingga melalaikan untuk mengerjakan semua perintah Allah
4. Janganlah seni suara disertai dengan hal-hal yang diharamkan.³⁰

Hukum musik dalam Islam memang terdapat beberapa perbedaan menurut para ulama sendiri. Apabila musik digunakan untuk suatu hal yang positif maka akan menjadi suatu hal yang bisa dikatakan mubah namun jika digunakan untuk hal yang negatif maka dapat menjadi suatu yang haram. Seni musik menjadi salah satu seni yang digunakan sebagai metode dalam berdakwah dengan menyelipkan ajaran-ajaran agama dan pesan-pesan moral dari ajaran agama islam.

Penelitian ini menggunakan teori siklus yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun pada bukunya dengan judul *Mukaddimah*. Menurut Ibnu Khaldun setiap apapun kejadian yang ada di dunia dan seisinya pasti mengalami pasang dan surut.³¹ Maknanya segala yang terjadi di dunia ini mengalami perkembangan dari awal kemunculan, perkembangan, dan hancur. Perkembangan tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus.

Teori kreativitas yang diungkapkan oleh Primadi dalam bukunya proses kreasi apresiasi, belajar mengatakan bahwa kreativitas adalah salah satu

³⁰ Pernyataan dari Yusuf Al-Qhardawidikutip dalam buku karangan H. Mu'amal Hamidy, *Halal dan Haram Dalam Islam*, (Surabaya: Penerbitan Bina Ilmu, 1990), hlm. 416-417.

³¹ Biyanto, *Teori Siklus Peradaban Perspektif Ibnu Khaldun*, (Surabaya: LPAM, 2004), hlm. 132.

kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan kemampuannya yang lain, sehingga sebagian atau keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli luar (apa yang melandanya dari luar sekarang) dengan stimuli dalam (apa yang telah dimiliki sebelumnya, memori) hingga tercipta suatu kebulatan yang baru. Proses transformasi tidak terjadi dengan tiba-tiba namun melalui suatu proses yang sesuai dengan gagasan secara bertahap.³²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk merekonstruksi suatu peristiwa masa lalu dengan melalui tahapan-tahapan pengujian data serta analisis data yang ada.³³ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian historis. Penulis menggunakan lima tahapan dalam kepenulisan sejarah, yaitu: Pemilihan Topik, Pengumpulan Sumber (Heuristik), Kritik Sumber (Verifikasi), Analisis (Interpretasi), dan Penulisan Sejarah (Historiografi).³⁴

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik adalah langkah pertama seseorang ketika ingin melakukan penulisan sejarah. Pemilihan topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.³⁵ Oleh karena itu, penulis memilih topik ini berdasarkan kedekatan emosional.

³² Primadi, *Proses Kreasi Apresiasi, Belajar*, (Bandung, Institut Teknologi Bandung, 1998), hlm 29.

³³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustakan Utama, 1993), hlm. 35.

³⁴ Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 260.

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2013), hlm. 70.

2. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber informasi penelitian ini meliputi data kepustakaan dan observasi lapangan. Peneliti harus mencari data atau sumber agar penelitian menjadi valid sesuai dengan fakta. Terdapat dua macam sumber, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder.³⁶ Sumber primer merupakan sumber yang sejaman atau sewaktu dengan terjadinya peristiwa, seperti arsip, benda, dan wawancara dengan saksi mata sejarah. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang bukan disampaikan oleh saksi mata sejarah, seperti buku, majalah, jurnal penelitian dan lain sebagainya.

3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Verifikasi atau kritik Sumber merupakan suatu tahap memberikan kritik dalam penulisan sejarah pada sumber yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memeperkuat sebuah keabsahan sumber penelitian. Terdapat dua macam cara untuk menerapkan kritik sumber, yaitu: kritik ekstern dan intern.³⁷

Kritik ekstern merupakan kritik yang digunakan untuk menguji keaslian sumber sejarah yang didapat dengan melihat fisik luar dan semua unsur yang ada pada sumber sejarah tersebut harus berkaitan dengan tema yang akan diangkat.

Kritik intern ialah kritik sumber yang lebih berfokus pada isi dokumen atau arsip yang diperoleh dengan membandingkan sumber yang satu dengan yang lainnya agar dapat diketahui ke autentikan dari sumber tersebut.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 75.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 76.

4. Analisis (Interpretasi)

Interpretasi atau penafsiran yang biasa sering disebut dengan analisis data sejarah yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami serta dimengerti. Interpretasi penelitian sejarah terbagi menjadi dua macam, yaitu analisis dan sintesis.³⁸ Analisis ialah menguraikan data yang telah diperoleh, sedangkan sintesis ialah menggabungkan sebuah data yang diperoleh oleh penulis.

5. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir. Penulisan sejarah ialah penulisan yang dilakukan dengan cara menjelaskan, mendiskripsikan dan juga menulis tentang sesuatu yang akan ditulis. Dalam historiografi ini terbagi menjadi tiga yaitu antara lain pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.³⁹ Pada tahap historiografi penulis diharapkan untuk menyajikan dengan bahasa yang baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca serta dituntut menguasai teknik dalam penulisan karya ilmiah sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang proses penelitian dari awal sampai dengan akhir penulisan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan ini disajikan dalam lima bab, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca, agar lebih terperinci, jelas, dan dapat dengan mudah dipahami. Sehingga penulisan tentang Awal Mula dan perkembangan Rebana Walisongo Sragen serta karyanya dapat di tuliskan dengan jelas serta benar.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 78.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

Berikut ini merupakan pembagian sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab antara lain:

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan konseptual dan sistematika pembahasan. Pada pendahuluan ini penulis akan memaparkan alasan pemilihan topik, dan rencana-rencana yang akan dilakukan penulis dalam meneliti sejarah dari Rebana Walisongo Sragen.

Bab kedua, akan membahas tentang sejarah awal terbentuknya Rebana Walisongo Sragen. Tokoh pendirinya, sejarah singkat Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan tujuan berdirinya Rebana Walisongo Sragen.

Bab ketiga, berisi tentang perkembangan Rebana Walisongo Sragen, perubahan-perubahan yang terjadi, mulai dari alat musik, aransemen, hingga regenerasi anggota.

Bab keempat, berisi tentang perkembangan dari karya-karya dari Seni Rebana Walisongo Sragen.

Bab kelima, bab yang terakhir ini yang didalamnya berisi tentang penguraian kesimpulan dari tulisan yang ditulis dan diteliti oleh penulis, serta menjelaskan kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah ditulis dalam penelitian yang dengan dilengkapi dengan pemberian saran-saran atas kekurangan penulisan dan penelitian seseorang.

BAB II

AWAL TERBENTUKNYA REBANA WALISONGO SRAGEN

A. Biografi Singkat K.H Ma'ruf Islamuddin

K.H Ma'ruf Islamuddin merupakan putra dari pasangan H. Iman Dasuki Kromorejo dan Hj. Salamah Ngadiyem yang lahir pada tanggal 29 November 1966 di dusun Joho, desa Pandak, kecamatan Sidoharjo, kabupaten Sragen. K.H Ma'ruf Islamuddin merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, pertama yaitu Tuginem, kedua Abdurrahman, ketiga Paiyem. Orang tua K.H Ma'ruf Islamuddin bekerja sebagai petani yang mengolah sawah dengan penghasilan yang tidak menentu tergantung pada hasil panen yang didapat.¹

K.H Ma'ruf Islamuddin menempuh jenjang pendidikan dasar di SD N Pandak 1, Sidoharjo, Sragen antara tahun 1972-1978. Setelah lulus Sekolah Dasar Kiai Ma'ruf melanjutkan sekolah di SMP N 3 Sragen selesai pada tahun 1979 dan lanjut bersekolah di SMEA Muhammadiyah 2 Sragen. Pada tahun ke dua sekolah, Kiai Ma'ruf mulai mondok di Pondok Pesantren Banu Saudah yang beralamat di Sragen Manggis, Sragen Wetan, Sragen diasuh oleh K.H Muhammad Ali Masyhur. Kiai Ma'ruf mondok di Pondok Pesantren Banu Saudah selama empat tahun antara tahun 1983-1987.²

¹ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

² Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

Tahun 1987, K.H Ma'ruf Islamuddin melanjutkan pendidikan ilmu agamanya ke Pondok Pesantren Darussalam Saripan, Jepara yang diasuh oleh K.H Aqib Tanbih yang merupakan ayah mertua dari K.H Masyhur Asyhuri pengasuh dari Pondok Pesantren Banu Saudah. Kiai Ma'ruf mondok di Pondok Pesantren Darussalam Saripan, Jepara selama setengah tahun yaitu tahun 1987-1988. Tahun 1988, Kiai Ma'ruf kembali ke Sragen tepatnya di desa Brambang, kecamatan Kedawung, kabupaten Sragen dan nyantri dengan Kiai Ali Mustofa. Pada tahun 1998 Kiai Ma'ruf kembali ke Pondok Pesantren Banu Saudah sampai akhirnya menikah pada tahun 1990.³

Masa remaja K.H Ma'ruf Islamuddin sudah mulai rajin dalam kegiatan keagamaan dan bakat berbicara didepan banyak orang mulai terlihat. Ketika mondok di Pondok Pesantren Banu Saudah bakat tersebut diketahui oleh K.H Muhammad Ali Masyhur sampai suatu ketika Kiai Ma'ruf diminta untuk menggantikan berceramah oleh sang guru. Keberhasilan Kiai Ma'ruf dalam berceramah hingga dapat dikenal oleh masyarakat tidak lepas dari peran sang guru karena dahulu K.H Muhammad Ali Masyhur sering diundang untuk berceramah oleh masyarakat, yang secara tidak langsung karomah tersebut didapat oleh Kiai Ma'ruf.⁴

³ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

⁴ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Gambar 2.1

Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Ketika Berceramah



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Tanggal 19 Maret 1989, K.H Ma'ruf Islamuddin menikah dengan Hj. Siti Fatimah yang merupakan teman semasa mondok di Pondok Pesantren Banu Saudah karena dijodohkan oleh sang guru K.H Muhammad Ali Masyhur. K.H Ma'ruf Islamuddin dan Hj. Siti Fatimah dikaruniai lima orang putra-putri, anak pertama yaitu Muhammad Bahrul Mustawa, kedua Muhammad Afif Al-Ayyubi, Ketiga Zain Kholisotul Ma'rufah, keempat Muhammad Ainun Na'im dan yang ke lima Qurrotul Ahsani Ma'rufah.⁵

⁵ Wawancara dengan Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

Gambar 2.2

Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Keluarga



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada tahun 1990 K.H Ma'ruf Islamuddin diminta oleh Kiai Ishaq untuk menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Al-Mu'min Cantel Kulon, Sragen. Kiai Ma'ruf menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'min Cantel Kulon selama tiga tahun sampai dengan tahun 1993. Tahun 1993 Kiai Ma'ruf pindah ke tempat yang kelak menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Berawal dari mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang diberinama TPQ Al-Amin pada tahun 1993 hingga pada tahun 1995 Kiai Ma'ruf mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Walisongo Sragen.⁶

K.H Ma'ruf Islamuddin merupakan seorang ulama' dan da'i serta pendiri dan pengasuh dari Pondok Pesantren Walisongo Sragen beserta Rebana Walisongo Sragen. Kiai Ma'ruf juga berkiprah pada organisasi Nahdlatul Ulama

⁶ Wawancara dengan Riza Mufrikan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 14.15 WIB.

(NU)⁷ di kabupaten Sragen dengan menjadi pengurus. Pada tahun 2012-2016 Kiai Ma'ruf menjadi ketua Rabhitalul Ma'ahid Islamiyah NU (RMI NU)⁸ kabupaten Sragen.⁹

Pada tahun 2017-2022 K.H Ma'ruf Islamuddin menjadi ketua tanfidziyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU)¹⁰ kabupaten Sragen. Tahun 2015 Kiai Ma'ruf membuat sebuah gerakan yang diberinama gerakan koin NU.¹¹ Sistem gerakan koin NU yaitu, setiap warga NU diberi satu kotak amal¹² kecil yang dapat diisi dengan uang pecahan apapun mayoritas pecahan receh karena melihat dari sisi kemanfaatan uang receh atau koin sering di padang sebelah maka dari itu gerakan tersebut diberi nama gerakan koin NU. Koin dapat diartikan uang yang berbentuk recehan atau dapat diartikan sebagai singkatan dari kotak infaq. Tujuan

⁷ Nahdlatul Ulama adalah organisasi agama Islam yang didirikan oleh K.H Hasyim Asyari pada tahun 1926 dengan menganut paham ahlussunnah wal jamaah. H.M. As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, (Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012), hlm. 3.

⁸ Rabhitalul Ma'ahid Islamiyah NU (RMI NU) adalah salah satu badan otonom yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan. NU Online, *Sejarah Pendirian RMI PBNU*, <https://www.nu.or.id/nasional/sejarah-pendirian-rmi-pbnu-Tq7Y0>, diakses pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10 WIB.

⁹ Wawancara dengan Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

¹⁰ Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) adalah struktur organisasi NU yang menyimpan dan menempatkan pada tingkat kabupatemen atau kota. Tempo.co. *Mengenal 6 Tingkatan Struktur organisasi NU*, <https://nasional.tempo.co/read/1542984/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu>, diakses pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10 WIB.

¹¹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 19 Mei 2021. Pukul 13.20 WIB.

¹² Kotak Amal merupakan salah satu cara yang digunakan seseorang dalam mengumpulkan dana secara sukarela dari masyarakat. Jika dahulu hanya dapat dijumpai di masjid ataupun tempat ibadah, sekarang sudah banyak dijumpai di ruang public seperti tempat perbelanjaan, rumah sakit, dan acara penggalangan dana lainnya. Michael Norton, *Menggalang Dana*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2002), hlm. 289.

dari gerakan koin NU tersebut agar setiap warga NU dapat berinfaq¹³ sesuai dengan kemampuannya.¹⁴

Gambar 2.3

Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Ketua Umum PBNU Prof. K.H Said Aqil Siradj Saat Peresmian Gerakan Koin NU Menjadi Gerakan Nasional



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Gerakan koin NU awalnya hanya di laksanakan di kabupaten Sragen dan pada tahun 2017 gerakan tersebut mulai dilirik oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)¹⁵ dan disahkan menjadi gerakan nasional dengan nama Gerakan Koin NU Nusantara Menuju NU Mandiri. Suksesnya gerakan koin NU yang digagas oleh Kiai Ma'ruf menarik minat pengurus NU dari berbagai daerah

¹³ Infaq secara bahasa artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah infaq adalah sesuatu uang dikeluarkan di luar atau sebagai tambahan dari zakat, yang sifatnya suka rela. Muhammad Asror Yusuf, *"Kaya Karena ALLAH"*, (Tangerang: Agro Media Pustaka, 2004), hlm. 31.

¹⁴ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

¹⁵ Pengurus Besar Nahdlatul Ulama adalah struktur organisasi NU yang berada di tingkat pusat. Tempo.co. *Mengenal 6 Tingkatan Struktur organisasi NU*, <https://nasional.tempo.co/read/1542984/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu>, diakses pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10 WIB.

untuk melakukan studi banding dan belajar tentang manajemen dari program gerakan koin NU. Program gerakan koin NU selama dua tahun dari tahun 2015-2017 dapat mengumpulkan sekitar 5 miliar rupiah yang hanya dikumpulkan dari warga NU kabupaten Sragen.¹⁶

B. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Pondok Pesantren Walisongo Sragen merupakan pondok pesantren yang terletak di Dusun Sungkul, Kelurahan Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Pondok Pesantren Walisongo Sragen berdiri pada tahun 1995 yang didirikan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin. Pondok Pesantren Walisongo Sragen hanya berjarak kurang lebih dua kilometer dari pusat kabupaten Sragen.¹⁷

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Walisongo Sragen hanya terdapat beberapa santri yang ikut mengaji, baik santri yang mukim atau santri yang bertempat tinggal tidak jauh dari pondok pesantren. Santri-santri dipondok diajarkan mempelajari Al-Quran serta kitab kuning¹⁸ yang berisikan ilmu fiqh¹⁹, aqidah²⁰, tasawuf²¹ dan lain-lain.²²

¹⁶ Wawancara dengan Riza Mufrikan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 14.15 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

¹⁸ Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan yang ditulis menggunakan aksara arab baik dengan bahasa arab maupun bahasa lokal yang ditulis oleh para ulama' dan pada umumnya kertas yang digunakan berwarna kuning. Ar-Rasikh "*Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*" Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 14, No 1, 2018, hlm. 72.

¹⁹ Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil-dalilnya terperinci. Rizal Darwis, "*Fiqh Anak Di Indonesia*" Jurnal Al-Ulum, Vol 10, No 1, 2010, hlm. 3.

²⁰ Akidah adalah suatu ilmu yang membahas tentang keyakinan seseorang kepada Allah SWT. Akidah sendiri merupakan iman teguh atau kepercayaan seorang hamba dalam

Gambar 2.4

Gambar Santri Pertama Berdirinya Pondok Pesantren Walisongo Sragen



Sumber : Instagram @ponpeswalisongosragen.

Dibalik berdirinya Pondok Pesantren Walisongo Sragen tidak bisa lepas dari peran KH. Ma'ruf Islamuddin yang telah memulai kegiatan dakwahnya yang telah beliau lakukan sebelum mendirikan pondok pesantren, diawali berdakwah dengan hanya berceramah hingga mulai menggunakan rebana sebagai media berdakwahnya. Pembangunan Pondok Pesantren Walisongo Sragen sampai dapat tumbuh serta berkembang sampai hari ini telah melewati proses yang panjang dan berliku.²³

menyakininya. Yzid Abdul Qodir. *"Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah"*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafi'I, 2017), hlm. 27.

²¹ Tasawuf adalah bagian dari syariat islam yang memuat suatu metode untuk mencapai kedekatan atau penyatuan antara hamba dan tuhan dan untuk mencapai kebenaran atau pengetahuan hakikik (mak'rifat) dan atau inti rasa agama. Aly Mashar, *" Tasawuf : Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajaranya"* Al-A'raf, Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol XXI, No 1, 2015, hlm. 101.

²² Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

²³ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

Gambar 2.5

Gambar Gedung Pondok Pesantren Walisongo Sragen Pada Awal Berdirinya



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Usaha Kiai Ma'ruf dalam berdakwah bersama Rebana Walisongo Sragen dengan menawarkan kaset pita yang didalamnya berisi rekaman dakwah serta syair-syair religi dari Rebana Walisongo Sragen dan juga jamu yang di beri nama jamu sarwo guno dalam bahasa Indonesia yang berarti jamu serba guna. Sebagian dari hasil penjualan kaset dan jamu tersebut digunakan untuk membeli tanah serta membangun bangunan pondok pesantren. Selain dari hasil penjualan kaset dan jamu, sebagian tanah yang dibangun pondok pesantren juga berasal dari tanah wakaf.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

Gambar 2.6**Gambar VCD Dan Jamu Sarwo Guno**

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Pada tahun 1999 mulai didirikan Madarasah Diniyah Walisongo yang merupakan lembaga non formal sebagai wadah para santri dalam mengaji karena santri sudah mulai banyak yang mukim. Selain menjadi tempat menimba ilmu agama Pondok Pesantren Walisongo Sragen juga mengajarkan santri-santrinya bermain rebana. Berawal dari pengajaran kesenian rebana tersebut berkembang menjadi beberapa cabang ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat para santri.²⁵

Pada tanggal 3 Juli 2005 Pondok Pesantren Walisongo Sragen mendirikan lembaga formal yang diberinama Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sunan Walisongo. Berdirinya sebuah lembaga tersebut atas dasar semakin bertambahnya santri yang mukim dan mayoritas santri tersebut sambil menempuh sekolah formal diluar lingkungan pondok oleh karena itu muncul ide gagasan untuk mendirikan

²⁵ Wawancara dengan Riza Mufrikan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 14.15 WIB.

suatu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok. Tahun 2013 Lembaga Pendidikan Islam Sunan Walisongo berganti nama menjadi Yayasan Pondok Pesantren Walisongo Sragen.²⁶

Gambar 2.7

Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama dengan Ustadz Pondok Pesantren Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

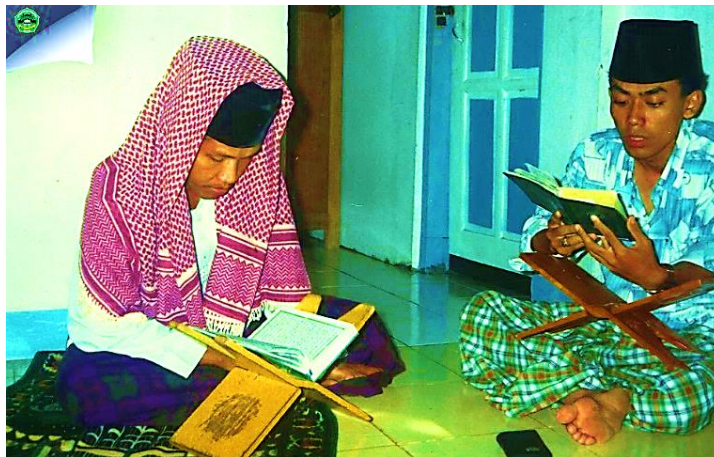
Instansi pendidikan pertama yang didirikan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Sunan Walisongo adalah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Walisongo (KB-TK Walisongo) dan SMP Walisongo. Pada tahun 2008 didirikan Sekolah Dasar Integral Walisongo dan ditahun 2009 didirikan SMK Walisongo lalu pada tahun 2015 beralih fungsi dari SMK Walisongo menjadi SMA Walisongo serta di tahun 2011 didirikan juga Madrasah Mu'alimin

²⁶ Wawancara dengan Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

Walisongo sebagai pondok khusus untuk santri yang hanya ingin memperdalam ilmu agama dan tidak bersekolah formal.²⁷

Gambar 2.8

Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Sedang Menyimak Ngaji Santri



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Pondok Pesantren Walisongo Sragen terkenal dengan memiliki program ekstrakurikuler yang banyak seperti rebana, keyboard, musik (band), kaligrafi, pidato, teater, multimedia, fotografi, jurnalis, tata rias, bulutangkis, sepakbola, futsal, voli, dan pramuka. Terdapat program bahasa di Pondok Pesantren Walisongo Sragen yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab yang diterapkan pada percakapan disetiap harinya dan ada juga program organisasi diberinama Ikatan Santri Walisongo (ISWA) yang bertugas mengurus santri-santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Riza Mufrikan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 14.15 WIB.

C. Munculnya Rebana Walisongo Dalam Dakwah K.H Ma'ruf Islamuddin

K.H Ma'ruf Islamuddin sudah berceramah sejak menjadi santri di Pondok Pesantren Banu Saudah pada tahun 1986-1990. Awalnya Kiai Ma'ruf diminta untuk menggantikan sang guru yaitu K.H Muhammad Ali Masyhuri untuk berceramah. Kiai Masyhuri dahulu memang sering diundang masyarakat untuk memberikan ceramah, berkat menggantikan sang guru mengisi ceramah, Kiai Ma'ruf dapat dikenal luas oleh masyarakat.²⁹

Disela-sela ketika berceramah, Kiai Ma'ruf mengisinya dengan sholawat dan syair-syair namun belum diiringi dengan alat musik hanya bersholawat bersama-sama dengan jamaah dan terkadang juga menggiringinya menggunakan mikrofon yang diketuk-ketuk sendiri dengan jari mengikuti irama masih sembari sholawat. Berawal dari kebiasaan Kiai Ma'ruf bernyanyi dan bersholawat ketika sedang berceramah membuat masyarakat atau jamaah menyarankan agar metode dakwah Kiai Ma'ruf ditambah dengan kesenian rebana.³⁰

K.H Ma'ruf Islamuddin merupakan sosok kiai senang dengan seni terutama pada dunia tarik suara yang digunakannya sebagai metode dakwah. Hal tersebut sesuai dengan motto Kiai Ma'ruf “dengan ilmu hidup lebih mudah, dengan seni hidup lebih indah, dan dengan agama hidup jadi terarah”. Tujuan dakwah dari Kiai Ma'ruf berdakwah menggunakan rebana yaitu agar masyarakat mudah menerima

²⁹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 19 Mei 2021. Pukul 13.20 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB

ajaran dakwah yang disampaikan karena mayoritas masyarakat menggemari kesenian yang bersifat menghibur diharapkan selain merasa terhibur juga dapat meresapi dakwah yang disampaikan.³¹

Gambar 2.9

Gambar K.H Ma'ruf Islamudin Bersama Rebana Walisongo Sragen Ketika Pentas



Sumber : Instagram @rebanawalisongosragen9

Rebana Walisongo Sragen biasa diundang untuk mengisi acara-acara seperti resepsi pernikahan, isra' mi'raj³², khitanan³³, aqiqah³⁴ dan lain-lain sebagai

³¹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

³² Isra' Mi'raj adalah peristiwa irrasionalitas yang dilalui oleh Nabi Muhammad SAW saat naik ke langit ke tujuh dan bertemu dengan Nabi-Nabi sebelumnya hinggaberhadapan langsung dengan Allah SWT dan menerima perintah melaksanakan salat wajib satu hari lima kali. Shabri Shaleh Anwar, Kejadian Isra' Mi'raj, (Jakarta: Indragiri.com, 2020), hlm. 22.

³³ Khitan merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW, yang diperuntukkan pada kaum laki-laki. Khitan berasal dari bahasa arab yaitu khatana-yakhtinu-khatnan yang artinya memotong. Menurut istilah khitan adalah pemotongan kulup pada ujung kemaluan agar tidak terjadi penumpukan kotoran. Khitan merupakan syariat dari Nabi Ibrahim AS yang kemudian dilanjutkan Nabi Muhammad Saw. Udin Wahyudin, Fikih, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 34.

³⁴ Aqiqah merupakan ibadah penyembelihan hewan yang dianjurkan atas kelahiran anak manusia. Daging hewan sembelihan kemudian dibagikan kepada kaum fakir dan miskin. islam.nu.or.id, Hukum Membagikan Daging Aqiqah Segar, <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-membagikan-daging-aqiqah-segar>

penyemarak pada acara-acara tersebut. Rebana Walisongo Sragen selain menjadi sarana metode dakwah dari KH. Ma'ruf Islamuddin disisi lain juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Masyarakat merasa terhibur sekaligus juga mendapat pengetahuan akan ajaran islam melalui lirik lagu dan sholawat yang dibawakan oleh Kiai Ma'ruf dan Rebana Walisongo Sragen.³⁵

Isi dari lirik lagu Rebana Walisongo Sragen mayoritas diadopsi dari hadits-hadits yang diubah menjadi lirik lagu sehingga didalamnya mengandung nilai filosofis ajaran islam. Pengemasan dakwah dengan metode tersebut dengan harapan agar masyarakat yang mendengarkan dapat dengan mudah menerima dan memahami makna dari syair yang dibawakan.³⁶

K.H Ma'ruf Islamuddin terkenal menggunakan rebana sebagai media dalam berdakwah di beberapa kota di Indonesia maupun luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Hong Kong, Taiwan sudah pernah didatangi. Para tenaga kerja Indonesia yang berada diluar negeri sangat senang mendengarkan lagu yang dibawakan Kiai Ma'ruf dan Rebana Walisongo Sragen, sebagai hiburan penawar rindu disaat kangen dengan kampung halaman.³⁷

[K5Ns6#:~:text=Aqiqah%20merupakan%20ibadah%20penyembelihan%20hewan,yang%20sama%20dengan%20hewan%20kurban](#), diakses pada hari Sabtu, 26 Maret 2023. Pukul 00.41 WIB

³⁵ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

³⁶ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

³⁷ Suara Merdeka, *Rebana Walisongo Disukai Buruh Migran*, hlm 15. Minggu, 24 Juni 2012. <https://www.yumpu.com/id/document/read/5470251/suara-merdeka-scraperone>. diakses pada hari Jum'at, 16 Februari 2023. Pukul 14.20 WIB

Gambar 2.10

Gambar K.H Ma'ruf Islamudin Ketika Diundang Untuk Mengisi Ceramah Di Taiwan



Sumber : Facebook Rebana Walisongo Sragen

K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen hampir selalu tampil bersama seperti tidak dapat dipisahkan sehingga terdapat hubungan diantara keduanya. Tidak menutup kemungkinan Kiai Ma'ruf dan Rebana Walisongo Sragen tidak tampil berbarengan tergantung dari pihak yang mengundang. Kiai Ma'ruf ketika berceramah pernah di iringi oleh grup rebana lain atau grup musik lainnya. Sebaliknya Rebana Walisongo Sragen juga pernah diundang sendiri tidak bersama dengan Kiai Ma'ruf karena permintaan dari yang mengundang. Alangkah lebih baiknya jika mengundang Kiai Ma'ruf juga bersama mengundang Rebana Walisongo Sragen.³⁸

Guna mengatur jadwal dakwahnya, K.H Ma'ruf Islamuddin memiliki sekretaris pribadi yang bertugas mencatat jadwal safari dakwahnya. Sebelum

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

menentukan jadwal sekretaris pribadi tersebut bernegosiasi dengan pihak pengundang atau panitia perihal lokasi dan apa yang dikehendaki seperti mengundang Kiai Ma'ruf saja atau beserta dengan Rebana Walisongo Sragen atau mengundang Rebana Walisongo Sragen saja. Setelah selesai bernegosiasi bersama, baru jadwal dapat ditentukan.³⁹

Gambar 2.11

Gambar Jadwal Dakwah K.H Ma'ruf Islamudin



Jadwal Safari Dakwah	
KH. MA'RUF ISLAMUDDIN DAN REBANA WALISONGO	
BULAN OKTOBER 2019	
01 OKTOBER 2019 20.00 PLOSOPENAN, JAKENAN, PATI	06 OKTOBER 2019 08.00 NGUJO, KEDUNGWADUK, KARANGMALANG, SRAGEN
02 OKTOBER 2019 20.00 BANGKAR, SINE, SRAGEN KOTA, SRAGEN	07 OKTOBER 2019 20.00 SAMBENG, SEDAYU, PRACIMANTORO, WONOGIRI
03 OKTOBER 2019 20.00 SELOKARTO, SELOKARTO, PENCALUNGAN, SATANG	08 OKTOBER 2019 09.00 TERISO, KANDANGSAPI, JENAR, SRAGEN
04 OKTOBER 2019 20.00 MARGOASERI GANG 3, PURO, KARANGMALANG, SRAGEN	09 OKTOBER 2019 20.00 SAMBIREJO, SAMBIREJO, NGRAMBI, NGANI
05 OKTOBER 2019 20.00 BANTENGAN, BARENGKRAJAN, KRIAN, SIDOARJO	10 OKTOBER 2019 20.00 PUTAT, GEGEK, MADIUN
	11 OKTOBER 2019 20.00 MENDUT, MENDUT, MUNGGIT, MAGELANG
	12 OKTOBER 2019 09.00 MANYARAN, MANYAREJO, PLUPUH, SRAGEN
	13 OKTOBER 2019 08.00 MOJO WETAN, SRAGEN
	14 OKTOBER 2019 20.00 LINGKIRING, GEGONGOMBO, SEMANDING, TUBAN
	15 OKTOBER 2019 20.00 BLANGGU, GESI, SRAGEN
	16 OKTOBER 2019 20.00 TEGUHAN NGRANDOH, TOROH, PURWODADI
	17 OKTOBER 2019 20.00 KALANGAN, MOJOPURO, JATIROTO, WONOGIRI
	23 OKTOBER 2019 09.00 PLUMBON, PLUMBON, SAMBUNGMACAN, SRAGEN
	24 OKTOBER 2019 20.00 TAMBAKREJO, TAMBAKREJO, WIROSARI, GEBOGASARI
	27 OKTOBER 2019 09.00 GARUS WETAN, GARUS, NGRAMPAL, SRAGEN
	28 OKTOBER 2019 20.00 KENDAL, SANDUNGSOGO, SRAGEN KOTA, SRAGEN
	31 OKTOBER 2019 09.00 CANDI, BONAGUNG, TANON, SRAGEN

Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Kemajuan ilmu dan teknologi mempengaruhi cara berfikir Rebana Walisongo Sragen yang harus selalu kreatif⁴⁰ dan inovatif⁴¹ mengikuti

³⁹ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023, Pukul 10.15 WIB.

⁴⁰ Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk membuat suatu gagasan ataupun karya yang sebelumnya belum pernah ada. Detik.com, Pengertian Kreatif dan caranya, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989447/pengertian-kreatif-ciri-ciri-dan-cara-mengembangkan-kreativitas>, diakses pada hari Minggu 23 Oktober 2022, pukul 21.16. WIB

⁴¹ Inovatif adalah kemampuan seseorang untuk memperkenalkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya dengan cara yang berbeda atau terbaru. Kbbi.web.id, Inovatif, <https://kbbi.web.id/inovatif>, diakses ada hari Minggu 23 Oktober 2022, pukul 21.21. WIB.

perkembangan zaman semakin modern namun tetap menjaga tujuan dari Rebana Walisongo Sragen yaitu berdakwah. Inovasi juga dilakukan Rebana Walisongo Sragen guna memberikan pertunjukan musik yang terlihat berbeda dan agar pendengar merasa tidak bosan. Rebana Walisongo Sragen dapat dikatakan berkembang dari awalnya yang berwujud tradisional menuju ke arah lebih maju.⁴²

D. Awal Dari Rebana Walisongo Sragen

Suatu kelompok musik sudah pasti memiliki anggota atau personil untuk memainkan alat musiknya. Rebana Walisongo Sragen menjadikan santri dari Pondok Pesantren Walisongo Sragen sendiri yang telah biasa bermain rebana ketika dipondok sebagai personilnya. Pondok Pesantren Walisongo Sragen menjadikan rebana sebagai kegiatan rutin untuk mengiringi pembacaan maulid nabi dan mujahadah atau hanya sekedar hiburan dalam suatu kegiatan di pondok atau disekitar pondok.⁴³

Para santri diajak bersafari dakwah oleh Kiai Ma'ruf untuk mengiringi alunan sholawat yang dibawakan oleh Kiai Ma'ruf dalam dakwahnya. Disisi lain mengaji dan berkhidmah kepada sang kiai, para santri yang diajak berdakwah juga dapat lebih dekat kepada Kiai Ma'ruf sendiri.⁴⁴ Para santri juga merasa senang

⁴² Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

karena jadwal Rebana Walisongo Sragen yang berpindah-pindah kota pada tiap harinya sehingga seperti berjalan-jalan.

Gambar 2.12

Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Nama Rebana Walisongo Sragen diambil dari nama Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Nama walisongo juga terinspirasi dari sembilan wali di tanah jawa yang telah lebih dahulu berdakwah menggunakan metode kesenian seperti sekatenan, gamelan. Syiar dakwah menggunakan kesenian dianggap sukses untuk mengsilamkan tanah jawa. Dalam kaset pita atau VCD terdapat penyebutan Rebana Walisongo Sragen atau Rebana Pondok Pesantren Walisongo Sragen sebenarnya sama saja namun, sekarang Rebana Pondok Pesantren Walisongo Sragen identik dengan sebutan Ikatan Hadroh Walisongo (IHWa) yang personilnya merupakan santri yang masih aktif sedangkan Rebana Walisongo

Sragen adalah rebana yang beranggotakan alumni santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen⁴⁵

Lagu yang dibawakan pada awal terbentuknya Rebana Walisongo Sragen hanya sholawat atau syair yang menggunakan bahasa arab karena alat yang digunakan masih menggunakan alat-alat musik perkusi yang berlapis kulit hewan belum dikombinasi dengan alat musik melodis. Rebana Walisongo Sragen juga memiliki sebutan untuk kegiatan dakwahnya yaitu nada dan dakwah. Nada yang dimaksud adalah musik rebana sedangkan dakwah yaitu menyampaikan atau mengajak seseorang kepada suatu kebaikan. Nada dan dakwah adalah perpaduan antara musik rebana dengan dakwah atau ceramah.⁴⁶

Pada setiap tampil, Rebana Walisongo Sragen membawa personil yang berjumlah kurang lebih 15 orang. Pembagian personil sebagai berikut, 1 vokal utama, 3 vokal putri, 3 pemain organ, 3 pemain terbang, 1 orang pemain remo, 1 orang pemain bas bedug dan 3 pemain teng tung atau keplak. Formasi tersebut masih dapat berkurang atau bertambah menyesuaikan keadaan.⁴⁷

Sebelum pentas instrumen-instrumen ditata di diatas panggung, terdapat sedikit perubahan dari awal berdirinya Rebana Walisongo Sragen dengan penataan yang sekarang, karena terdapat penambahan instrumen organ. Posisi paling kanan panggung ditempati instrumen remo lalu disisi paling kiri panggung ditempati

⁴⁵ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

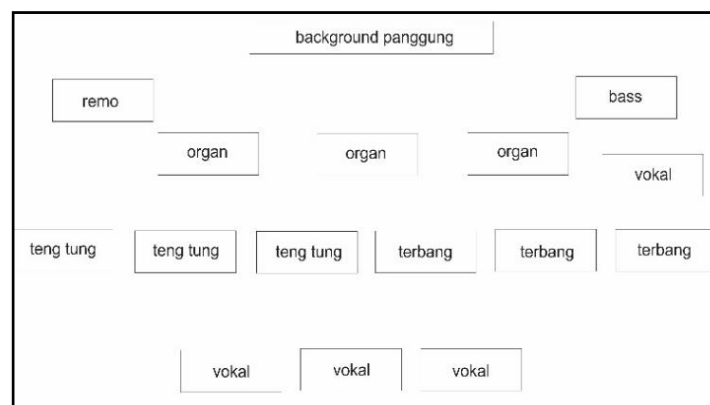
⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

instrumen bass, diantara remo dan bass terdapat dua buah organ, intrumen tersebut berada di barisan belakang. kemudian di barisan depannya, sisi paling kiri ditempati tiga buah terbang, dan di sisi paling kanan ditempati tiga buah teng tung, lalu barisan depan tengah di temapti oleh 3 orang vokal putri sedangkan vokal putra berada sebelah organ.⁴⁸

Gambar 2.13

Gambar Ilustrasi Penataan Instrumen Rebana Walisongo Sragen Diatas

Panggung



Sumber : Koleksi Foto Pribadi

Kostum atau seragam yang dipakai Rebana Walisongo Sragen saat pentas awalnya mengenakan seragam baju putih dan peci songkok hitam dengan motif yang seragam, identik dengan pakaian seseorang ketika akan berangkat ke suatu majelis. Supaya terlihat bervariasi mulai dibuat seragam batik agar terlihat lebih

⁴⁸ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

menyatu dengan nuansa budaya jawa yang seirama dengan membawakannya lirik lagu berbahasa jawa juga.⁴⁹

Gambar 2.14

Gambar Rebana Walisongo Sragen Ketika Pentas



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen disetiap tahunnya hampir selalu memperbarui seragamnya dengan warna yang berbeda namun dengan model hampir sama terkadang terdapat aksesoris tambahan berupa selendang. Mayoritas warna-warna yang digunakan untuk seragam Rebana Walisongo Sragen berwarna mencolok atau cerah. Terdapat beberapa seragam yang terlihat berbeda seperti seragam beskap beserta blangkon yang lengkap dengan bawahan kain jarik batik dan vokal putri menggunakan kebaya dan juga jarik batik.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarak selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Gambar 2.15

**Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Ketika Mengenakan Seragam
Beskap Dan Kebaya**



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Pada tahun 2006 Rebana Walisongo Sragen juga memiliki video syuting sendiri yang biasa digunakan untuk membuat video klip untuk VCD (video compact disc)⁵¹. Selain digunakan untuk syuting video klip sendiri juga menerima persewaan video syuting sepaket dengan Rebana Walisongo Sragen untuk acara-acaranya. Pada tahun 2013 video syuting tersebut sudah tidak diadakan lagi untuk persewaan hanya untuk syuting video klip sendiri.⁵²

Rebana Walisongo Sragen dalam perjalanan menuju ke tempat pementasan selalu membawa alat musiknya sendiri oleh karena itu dibutuhkan sebuah kendaraan yang dapat diisi oleh personil serta alat-alat musik. Di awal-awal Rebana Walisongo Sragen belum memiliki kendaraan sendiri dan akhirnya

⁵¹ VCD (video compact disc) adalah sebuah media rekam yang berfungsi menyimpan data/informasi berupa suara, tulisan, dan gambar bergerak(video). yesternight.id, Apa itu CD, DVD, Dan VCD <https://yesternight.id/tips-trick/apa-itu-cd-dvd-dan-vcd/>, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2023. Pukul 10.40 WIB.

⁵² Wawancara dengan Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

meminjam sebuah mobil milik salah seorang ustadz Pondok Pesantren Walisongo Sragen.⁵³

Pada tahun 2004 Rebana Walisongo Sragen memiliki kendaraan sendiri yang digunakan menuju tempat pentas namun masih berbentuk mobil yang hanya dapat mengangkut alat rebana dan vokalis perempuan sedangkan personil lainnya masih menaiki mobil pinjaman. Lalu pada tahun 2005 dapat membeli bis sehingga bisa sekaligus membawa personil dan alat rebana. Kendaraan yang dinaiki Rebana Walisongo Sragen pernah mengalami kecelakaan beberapa kali salah satunya pada tahun 2008 sehabis pentas akibat rem blong dan beruntungnya kecelakaan tersebut tidak terlalu parah.⁵⁴

Gambar 2.16

Gambar Bus Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

⁵³ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Rebana Walisongo Sragen dapat dibilang merupakan pelopor dari berdirinya grup-grup rebana. Pada awal berdirinya sangat wajar bila terdapat pro dan kontra ditengah masyarakat karena dakwah dengan diiringi musik sekaligus menggunakan vokal wanita merupakan suatu yang dianggap hal baru. Namun, seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang mulai menerima dan bahkan mulai banyak yang meniru model dakwah dengan metode seperti itu. Salah satu tokoh yang cocok dengan metode dakwah dari Kiai Ma'ruf adalah K.H Abdurrahman Wahid atau lebih dikenal dengan Gus Dur.⁵⁵

Pada tahun 2002 Kiai Ma'ruf diundang untuk mengisi acara akhirussanah di Pondok Pesantren Darussalam Way Jepara, Lampung Timur, Lampung. Pada saat bersamaan dan tidak disengaja Gus Dur juga diundang untuk menjadi pembicara di acara tersebut. Pada kesempatan tersebut Kiai Ma'ruf memberanikan diri memohon supaya Gus Dur berkenan mengisi tausiah pada acara pengajian akhirussanan di Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan ternyata pada hari pengajian tersebut Gus Dur dapat hadir di Pondok Pesantren Walisongo Sragen.⁵⁶

Ketika hendak memohon kepada Gus Dur untuk mengisi acara pengajian pengajian akhirussanan di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, Kiai Ma'ruf ingin bercerita mengenai pro-kontra yang dialami pada saat berdakwah dengan Rebana Walisongo Sragen. Akan tetapi niatan tersebut diurungkan karena Kiai Ma'ruf

⁵⁵ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

meyakini bahwa Gus Dur telah mengetahui persoalan tersebut tanpa diberitahu terlebih dahulu.⁵⁷

Pada saat memberikan tausiah, Gus Dur bercerita mengenai sejarah masuknya Islam di pulau Jawa. Gus Dur mengucapkan sebuah ucapan yang masih di ingat oleh Kiai Ma'ruf "Kalau Sunan Kalijogo ke mana-mana bawa wayang, kalau Kiai Ma'ruf ke mana-mana bawa organ, yang penting organnya jangan dibawa masuk ke masjid aja gitu". Ketika Gus Dur selesai memberikan tausiyah dan hendak pulang, Kiai Ma'ruf memberikan kaset yang berisi rekaman syair Sholawat dari Rebana Walisongo Sragen sebagai kenang-kenangan dan untuk mengetahui apakah Gus Dur cocok atau tidak dengan metode dakwah dari Kiai Ma'ruf dan Rebana Walisongo Sragen.⁵⁸

⁵⁷ NU Online.com *Gus Dur dan Pro-Kontra Rebana Kiai Ma'ruf Islamudin*, <https://www.nu.or.id/nasional/gus-dur-dan-pro-kontra-rebana-kiai-ma-ruf-islamudin-UVIAe>, diakses pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 19 Mei 2021. Pukul 13.20 WIB.

Gambar 2.17**Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Dengan Gus Dur**

Sumber : Instagram @ponpeswalisongosragen

Pada tahun berikutnya Gus Dur hadir lagi untuk mengisi tausiah pada acara yang sama berturut-turut selama lima kali. Gus Dur bercerita jika tahun kemarin Kiai Ma'ruf memberikan kaset. Tidak disangka ternyata Gus Dur menyukainya dan merasa pemeberian kasetnya kurang banyak sehingga dibuat rebutan oleh cucu-cucunya. Gus Dur sangat menyukai syair dari Rebana Walisongo Sragen berjudul Ilir-Ilir dan Islam KTP karangan Kiai Ma'ruf sendiri yang didengar melalui kaset tersebut. Melalui cerita tersebut Kiai Ma'ruf mengetahui jika Gus Dur menyukai serta cocok dengan Rebana Walisongo Sragen membuat Kiai Ma'ruf semakin kuat keyakinannya dalam berdakwah menggunakan Seni Rebana.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

Gambar 2.18

Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Ketika Mengisi Haul Ke-11 Gus Dur



Sumber : Youtube Ansor Jateng, LIVE HAUL KE 11 GUSDUR

Di tahun 2020 K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen diundang oleh TV9 untuk mengisi acara haul Gus Dur yang ke sebelas. Haul tersebut diadakan secara virtual dan pada acara tersebut Kiai Ma'ruf menyampaikan cerita-cerita beliau saat bertemu dengan Gus Dur yang pernah berkunjung ke Pondok Pesantren Walisongo Sragen selama lima kali. Di acara tersebut Kiai Ma'ruf bersama Rebana Walisongo Sragen juga membawakan lagu yang disukai oleh Gus Dur dari Rebana Walisongo Sragen yaitu Ilir-Ilir dan Islam KTP.⁶⁰

Pada 9 September 2021 Rebana Walisongo Sragen mengadakan acara peringatan ulang tahun ke-25 Rebana Walisongo Sragen. Acara tersebut diisi dengan tampilan dari masing-masing generasi Rebana Walisongo Sragen dari generasi pertama sampai dengan generasi terbaru. Acara ulang tahun Rebana

⁶⁰ Wawancara dengan Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Walisongo Sragen di adakan di Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan disaksikan oleh santri-santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Diadakannya acara tersebut juga menjadi ajang reuni antar generasi Rebana Walisongo Sragen pastinya menjadi acara yang sangat berharga bagi para personil.⁶¹

Gambar 2.19

Gambar Acara Peringatan Ulang Tahun Ke-25 Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

BAB III

PERKEMBANGAN REBANA WALISONGO SRAGEN

A. Perkembangan Alat Musik Rebana Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen mulai dari awal terbentuknya tahun 1996 hingga tahun 2021 telah melalui berbagai rangkaian perjalanan yang panjang, salah satunya adalah perkembangan pada alat musik yang digunakan oleh Rebana Walisongo Sragen saat mengiringi dakwah K.H Ma'ruf Islamuddin maupun saat pentas. Perkembangan pada alat musik yang digunakan oleh Rebana Walisongo Sragen dapat di periodisasi menjadi dua yaitu, periodisasi masa rebana klasik dan pada masa rebana modern.

1. Periodisasi Masa Rebana Klasik

Periodisasi masa rebana klasik merupakan bentuk awal dari Rebana Walisongo Sragen dari mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 1999. Periodisasi ini Rebana Walisongo Sragen hanya menggunakan alat musik perkusi yang rata-rata masih berlapis kulit seperti *tam atau terbang, teplak, tengtung, bas drum, dan remo*. Dahulu bas drum menggunakan lapisan kulit binatang yang dibentangkan pada kayu gelondongan dengan lubang ditengahnya. Terdapat perubahan yang awalnya menggunakan kulit binatang diganti dengan plastik mika seperti yang digunakan pada drum. Kayu gelondongan diganti dengan olahan kayu yang berbahan seperti tripleks yang dibentuk melingkar.¹

¹ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Rebana Kalsik ini awalnya hanya digunakan sebagai pengiring acara ketika terdapat acara dipondok namun, seiring berjalannya waktu rebana ini diajak untuk mengiringi dakwah K.H Ma'ruf Islamuddin.² Sajian dari Rebana Walisongo Sragen pada masa rebana klasik hampir sama seperti dengan rebana pada umumnya namun dengan tambahan instrumen remo beserta dengan simbalnya yang semakin membuat musik semakin aktraktif dengan permainannya. Instrumen remo menjadi pembuka di awal lagu dan menjadi penutup dari akhir lagu. Instrumen terbang dan teplak menjadi instrumen yang mengisi ketika lagu atau sholawat dibawakan. Instrumen bas digunakan sebagai pengatur ritme musik.³

Gambar 3.1

Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik

Terbang



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

² Wawancara dengan Bapak Marzuki selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Marzuki desa Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, pada hari Senin 19 Juni 2023. Pukul 10.3 WIB.

³ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Gambar 3.2

Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik

Teng Tung



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Gambar 3.3

Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik

Bas



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Gambar 3.4**Gambar Personil Rebana Walisongo Sragen Sedang Memainkan Alat Musik****Remo***Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen*

Kegiatan dakwah direkam dan dicetak dalam bentuk kaset pita guna mendukung para jamaah yang tidak bisa mengikuti acara secara langsung dapat mendengarkan pengajian. Kaset pita tersebut juga dapat sebagai oleh-oleh atau kenang-kenangan setelah menghadiri acara bersama dengan Rebana Walisongo Sragen, karena kaset pita tersebut ditawarkan oleh personil Rebana Walisongo Sragen didepan panggung ketika acara telah purna.⁴

⁴ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

Gambar 3.5

**Gambar Jamaah Ketika Membeli Jamu Dan Kaset Rebana Walisongo
Sragen**



Sumber : Skripsi Joko Suyanto, “Dakwah-Musik Rebana Walisongo Sragen”

2. Periodesasi Masa Rebana Modern

Pergantian dari masa rebana klasik ke rebana modern selain ditandai dengan penambahan alat musik organ juga ditandai dengan regenerasi dan penambahan personil pada Rebana Walisongo Sragen. Periodesasi masa rebana modern ini dimulai dari tahun 1999 sampai dengan tahun yang terakhir diteliti oleh penulis yaitu 2021 atau bisa sampai pada saat penelitian ini selesai ditulis, Rebana Walisongo Sragen masih pada masa rebana modern. Alat musik yang digunakan oleh Rebana Walisongo Sragen pada periodesasi ini masih sama dengan masa periodesasi rebana klasik namun terdapat penambahan pada instrumen yang membuat wajah baru dari Rebana Walisongo Sragen berupa keyboard atau organ.⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Gambar 3.6

Gambar Personil Organ Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Instagram @rebanawalisongosragen9

Penambahan instrumen organ pada awalnya hanya berfungsi sebagai simbal lalu mulai berkembang sebagai pembukaan di awal lagu dan intro lagu. Awal penggunaan organ ini menggunakan organ yang ditiup belum memakai organ yang menggunakan listrik seperti saat ini.⁶ Pada tahun 2002 Rebana Walisongo Sragen menggunakan dua organ yang berfungsi sebagai melodi dan ritem. Dua tahun setelahnya Rebana Walisongo Sragen menambahkan satu organ yang digunakan sebagai string musik.⁷ Masuknya instrumen organ membuat musik dari Rebana Walisongo Sragen menjadi lebih melodis dari sebelumnya yang hanya menggunakan alat musik perkusi saja. Pada beberapa lagu yang bernuansa jawa, organ dimainkan menjadi penghasil suara gamelan. Di lagu-lagu lain organ

⁶ Wawancara dengan Bapak Marzuki selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Marzuki desa Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, pada hari Senin 19 Juni 2023. Pukul 10.3 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

dapat menjadi penghasil suara gitar bass atau seruling menyesuaikan aransemen dari genre lagu yang dimainkan.⁸

Penambahan alat musik organ memang merupakan usulan dari jamaah yang menjadikan nilai tambah tersendiri bagi perkembangan Rebana Walisongo Sragen. Menjadikan daya tarik bagi para pengundang dan pendengar Rebana Walisongo Sragen serta lebih variatif dari segi aransemen yang dibuat. Hal tersebut berdampak positif bagi dakwah Rebana Walisongo Sragen yang semakin tersebar luas karena telah memiliki tempat tersendiri di hati para penggemar.

Rebana Walisongo Sragen pernah menambahkan alat-alat musik seperti bass gitar, suling, kendang, dan biola. Penambahan beberapa alat musik tersebut dirasakan kurang efektif dan kurang cocok sehingga alat-alat musik tersebut ditiadakan karena musik rebana identik dengan sholawat serta lagu-lagu religi.⁹ Rebana Walisongo Sragen akhirnya kembali menggunakan alat-alat musik biasa seperti *tam atau terbang, teplak, tengtung bas drum, remo dan organ*. Namun seiring berjalannya waktu kendang atau ketipung juga digunakan lagi akan tetapi tidak menjadi instrumen pokok atau wajib di Rebana Walisongo Sragen.¹⁰

Penggunaan alat musik yang dapat dibilang tidak islami atau alat musik modern memang pada awalnya mengundang permasalahan oleh beberapa pihak namun K.H Ma'ruf Islamuddin telah mendapat restu dari guru dan juga Gus Dur

⁸ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

maka Kiai Ma'ruf mantap untuk melanjutkannya hingga sekarang. Selain karena telah mendapat restu, Kiai Ma'ruf juga berpendapat jika alat musik seperti gendang atau ketipung dikolaborasikan dengan rebana yang biasanya dipakai oleh orkes musik campursari hanya sebuah alat musik namun jika digunakan dalam hal kebaikan justru menjadi suatu hal yang bagus.¹¹

Perubahan yang terjadi pada Rebana Walisongo Sragen dikarena adanya hubungan dari luar kelompok yang memiliki perbedaan sehingga menimbulkan perubahan-perubahan pada pola pemikiran kelompok tersebut. Terjadinya akulturasi tersebut sudah pasti menyebabkan perubahan serta perkembangan bahkan memicu timbulnya sebuah permasalahan yang berbentuk positif maupun negatif.

Perkembangan alat musik dan pemikiran dari Rebana Walisongo Sragen menjadikan lahirnya variasi baru dan minimalis dari Rebana Walisongo Sragen yang diberi nama Rebana Walisongo *electone*.¹² Varian tersebut menggunakan alat musik yang berupa dua organ dan satu ketipung atau gendang, meskipun tidak ada terbang atau tam grup ini tetap ada nama rebana karena lagu yang dibawakan masih lagu dari Rebana Walisongo Sragen dan juga merupakan cabang dari Rebana Walisongo Sragen.¹³

¹¹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Berdirinya Rebana Walisongo *electone* ini karena jadwal ganda dari Rebana Walisongo sehingga mengakibatkan kurangnya personil maka dari itu terdapat solusi agar dapat untuk membentuk grup baru. Selain alasan itu karena juga terdapat permintaan dari pengundang yang menginginkan hanya diiringi dengan organ saja tanpa alat musik rebana.¹⁴ Rebana Walisongo *electone* merilis beberapa album yang bernuansa keroncong¹⁵, langgam¹⁶, dangdut¹⁷, pop¹⁸, dan campursari¹⁹. Rebana Walisongo Sragen juga merilis album qasidah²⁰ dengan lagu-lagu berbahasa Arab namun album tersebut tidak seperti lagu lainnya yang cukup banyak.²¹

¹⁴ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

¹⁵ Keroncong adalah jenis orkes yang terdiri atas biola, seruling, gitar, ukulele, banyo, selo, dan bas. KBBI.web.id, *Keroncong*, <https://kbbi.web.id/keroncong-2>, diakses pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.00. WIB.

¹⁶ Langgam adalah musik yang lirik-liriknya mengandung unsur petuah serta aturan yang terangkum dalam tembang Jawa. viva.co.id, *Mengenal Lebih Dekat Musik Langgam Jawa*, <https://www.viva.co.id/blog/budaya/839696-mengenal-lebih-dekat-musik-langgam-jawa>, diakses pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.00. WIB.

¹⁷ Dangdut adalah salah satu genre musik populer tradisional di Indonesia yang khususnya memiliki unsur musik Hindustan atau India Utara, Melayu serta Arab. gramedia.com, *Sejarah Musik Dangdut: Perkembangannya dan Sub-genrenya*, <https://www.gramedia.com/best-seller/sejarah-musik-dangdut/>, diakses pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.20. WIB.

¹⁸ Pop adalah musik dengan irama yang sederhana sehingga mudah dikenal dan disukai orang banyak. jagokata.com, *Arti kata pop menurut KBBI*, <https://jagokata.com/arti-kata/pop.html>, diakses pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.30. WIB.

¹⁹ Campursari adalah penggabungan beberapa jenis musik tradisional Indonesia (terutama musik Jawa) dengan jenis musik modern yang sedikit kebaratan. bobo.grid.id, *Musik Campursari, Musik Nasional Kebanggaan Indonesia yang Juga Terkenal di Belanda!*, <https://bobo.grid.id/read/082190408/musik-campursari-musik-nasional-kebanggaan-indonesia-yang-juga-terkenal-di-belanda?page=all>, diakses pada hari Senin, 13 Maret 2023. Pukul 15.15 WIB.

²⁰ Qasidah adalah seni suara yang bernafaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. ARN Habibah, *"Musik Gambus Di PP Darul Ulum Jombang: Studi Kesenian Islam"*, 2016.

²¹ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Gambar 3.7

Gambar Sampul Album Qasidah Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Kasetlalu.com

Rebana Walisongo *electone* ini yang kerap kali diajak oleh Kiai Ma'ruf berdakwah di Taiwan, Hongkong, Sumatera dan Kalimantan karena perjalanan yang cukup jauh jika membawa lengkap semua personil sekaligus dengan alat-alat musik terlalu banyak, namun itu semua juga tergantung dari pihak pengundang. Rebana Walisongo *electone* dianggap lebih praktis dengan tidak membutuhkan banyak alat musik dan juga personil.²² Personil dari Rebana Walisongo *electone* berjumlah tujuh orang dengan 4 orang sebagai vokal, 2 orang pemain organ dan 1 pemain kendang.²³

²² Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Gambar 3.8**Gambar *Electone* Rebana Walisongo Sragen**

Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen juga masih memiliki grup rebana klasik yang sama seperti diawal ketika Rebana Walisongo Sragen. Pihak pengundang dari versi rebana klasik ini tidak banyak karena Rebana Walisongo Sragen sejak dari awal sudah terkenal dengan rebana modernnya. Tidak jarang Rebana Walisongo Sragen mendapat jadwal untuk rebana klasik dan biasa diwakili oleh IHWA (Ikatan Hadrah Walisongo) yang beranggotakan santri yang masih aktif di Pondok Pesantren Walisongo Sragen.²⁴

B. Perkembangan Aransemen Rebana Walisongo Sragen

Pengaruh dari penambahan dan penggunaan instrumen organ membuat pembaharuan dari aransemen musik Rebana Walisongo Sragen. Instrumen organ sekarang memiliki peran penting karena telah mendominasi dalam hampir setiap

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

iringan lagu yang dibawakan dan terlihat dari setiap aransemen musik yang baru diciptakan.²⁵

Lagu ciptaan Rebana Walisongo Sragen yang digunakan dalam berdakwah dapat dibagi menjadi dua aransemen yaitu menggunakan lagu ciptaan orang lain yang sudah biasa didengar dan digemari oleh masyarakat dengan dirubah liriknya dan diaransemen ulang. Walalupun Rebana Walisongo Sragen mengambil lagu ciptaan orang lain namun tetap meminta ijin dari pihak yang bersangkutan agar tidak terkena pelanggaran hak cipta.²⁶

Terdapat juga lagu beserta dengan aransemen yang merupakan original ciptaan atau karangan dari K.H Ma'ruf Islamuddin sendiri atau dari personil Rebana Walisongo Sragen baik dari liriknya maupun aransemennya. Pembuatan lagu original dari Rebana Walisongo Sragen tersebut atas usulan dari persnoil agar memiliki ciri khas tersendiri. Lagu yang disadur dari orang lain dan yang dikarang sendiri oleh Kiai Ma'ruf memiliki isi dan tujuan yang sama dengan tetap memiliki muatan ajaran-ajaran Islam dan tetap sebagai media dakwah.²⁷

Masuknya instrumen organ ke dalam Rebana Walisongo Sragen selain karena usulan dari jamaah juga agar musik yang dibawakan lebih variatif. Rebana Walisongo Sragen bertemu dengan seorang pemain organ dan pengaransemen lagu kelompok musik dangdut di kabupaten Sragen pada saat masih rekaman di studio maju rahayu. Sebenarnya pada tahun 1998 Rebana Walisongo Sragen

²⁵ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

sudah memakai instrumen organ namun hanya sebagai pengisi dari bunyi instrumen simbal.²⁸

Bergabungnya sosok Suhardi pada tahun 1999 mulai memberikan warna baru pada Rebana Walisongo Sragen yang pastinya menempati personil bagian organ serta pengaransemen musik. Rebana Walisongo Sragen memiliki karakter baru dengan penambahan instrumen melodis tersebut menjadikan perubahan yang cukup signifikan dalam sajian musik Rebana Walisongo Sragen dari yang sebelumnya hanya menggunakan alat perkusi saja yang lebih monoton dalam irama musik yang dihasilkannya. Latar belakang Suhardi yang dulunya seorang pemusik *campursari* mempengaruhi jenis ritme dari aransementnya bervariasi dangdut juga.²⁹

Tahun 2001, Suhardi keluar dari Rebana Walisongo Sragen dan digantikan oleh Zainun. Zainun merupakan santri asli Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Pada saat Suhardi keluar dari Rebana Walisongo Sragen, Zainun yang menggantikannya sebagai pengaransemen. Zainun dapat bermain organ karena berguru kepada Suhardi selama bertahun-tahun. Zainun sebelum menjadi pengaransemen telah menjadi pemain organ bagian ritme sebagai pendamping dari Suhardi sebagai organ bagian melodi.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

Gambar 3.9

Gambar Ketika Zainun (Baju Hijau) Tampil Bersama Dengan Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Tidak berselang lama pada tahun 2002, bergabunglah Maryadi yang merupakan seorang pemusik yang handal dalam bermain organ. pernah bergabung bersama dengan musisi *campursari* yaitu Didi Kempot. Pengalaman bermain musik dangdut terbawa kedalam aransemen yang diciptakan dalam memproduksi musik Rebana Walisongo Sragen. Bergabungnya Maryadi menggantikan Suhardi sebagai pengaransemen dari Rebana Walisongo Sragen. Maryadi hanya menjadi pengaransemen dan sangat jarang tampil bermain organ di panggung dan jika tampil ketika syuting video klip.³¹

³¹ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Gambar 3.10

**Gambar Ketika Maryadi (Paling Kanan) Syuting Video Klip Dengan
Rebana Walisongo Sragen**



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Pada tahun 2013 posisi Maryadi sebagai seorang pengaransemen di Rebana Walisongo Sragen digantikan oleh Sutrisno yang merupakan teman dari Maryadi sendiri dan merupakan seorang pemain gitar bass dan organ di salah satu kelompok musik *campursari* di daerah Sragen. Sutrisno sendiri telah bergabung dengan Rebana Walisongo Sragen sejak tahun 2003. Sejak bergabung dengan Rebana Walisongo Sragen, Sutrisno menjadi pemain organ melodi mendampingi Zainun yang memegang organ string.³²

³² Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Gambar 3.11

Gambar Ketika Sutrisno (Paling Kanan) Tampil Bersama Dengan Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Tahun 2015 Sutrisno digantikan oleh Abdul Wahid Karim sebagai pengaransemen musik Rebana Walisongo Sragen. Sama seperti Maryadi, Abdul Wahid Karim hanya menjadi pengaransemen musik Rebana Walisongo Sragen dan jarang sekali terjun untuk tampil di panggung. Abdul Wahid Karim dulunya juga bermain pada sebuah kelompok musik campursari yang bermain sebagai pemain organ. Selain handal dalam memainkan organ Abdul Wahid Karim juga memiliki suara yang bagus dan pernah sekali menjadi vokal pada satu album Rebana Walisongo Sragen.³³

³³ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Gambar 3.12

**Gambar Ketika Abdul Wahid Karim (Paling Kiri) Ketika Merilis Album
Rebana Walisongo Sragen**



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Tahun 2020 Ahmad dan Karomah mulai menjadi pengaransemen di Rebana Walisongo Sragen. Ahmad sendiri ikut bergabung dengan Rebana Walisongo Sragen sejak tahun 2010 sedangkan Karomah mulai bergabung dengan Rebana Walisongo Sragen pada tahun 2012. Sampai di tahun 2021 mereka berdua masih menjadi pengaransemen di Rebana Walisongo Sragen dibantu oleh Agus yang juga masih menjadi santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Gambar 3.13

**Gambar Ahmad (Kiri) Dan Karomah (Kanan) Sedang Tampil Bersama
Dengan Rebana Walisongo Sragen**



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Latar belakang para penggaransemen juga mempengaruhi aransemen Rebana Walisongo Sragen. Pengaransemen pertama Rebana Walisongo Sragen yaitu, Suhardi yang dahulu merupakan personil campursari sehingga aransemennya juga terpengaruh oleh musik *campursari*. Sedangkan Maryadi yang memiliki latar belakang sebagai personil kelompok musik dangdut juga mempengaruhi aransemen lagu Rebana Walisongo Sragen yang diaransemennya.³⁵

C. Mendirikan Studio Rekaman Dan Radio Walisongo Sragen

Pada awal berdirinya, Rebana Walisongo Sragen belum memiliki studio rekaman pribadi dan masih bekerja sama dengan studio maju rahayu pada tahun

³⁵ Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

1998. Pada tahun 2001 Rebana Walisongo Sragen mendirikan studio rekaman sendiri yang diberinama Al-Muntaha Record. Studio tersebut digunakan oleh Rebana Walisongo Sragen untuk latihan maupun rekaman musik rebana dan juga digunakan sebagai tempat menyimpan alat-alat rebana yang digunakan untuk tampil pentas beserta dengan seragam yang dikenakan. Studio Al-Muntaha Record tidak hanya digunakan Rebana Walisongo Sragen sendiri namun, juga pernah dipakai rekaman oleh grup rebana dari luar salah satunya yaitu dari Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan, Surakarta.³⁶

Gambar 3.14

Gambar Ruang Rekaman Studio Al-Muntaha Record



Sumber : Koleksi Foto Pribadi

Hasil dari rekaman musik rebana tersebut di cetak dalam bentuk fisik (kaset pita, VCD) dan dijual kepada jamaah ketika Rebana Walisongo Sragen pentas disuatu daerah. Biasanya Kiai Ma'ruf mengenalkan kaset yang berisi lagu-lagu Rebana Walisongo Sragen agar para jamaah tertarik untuk membeli. Selain

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

menjual kaset Rebana Walisongo Sragen juga menjual jamu yang diberi nama jamu sarwo guno. Sebagian dari hasil penjualan kaset dan jamu tersebut digunakan untuk pembangunan Pondok Pesantren Walisongo Sragen.³⁷

Gambar 3.15

Gambar Ruang Latihan Studio Al-Muntaha Record



Sumber : Koleksi Foto Pribadi

Studio Al-Muntaha Record pernah menjalin kerjasama dengan beberapa produsen musik. Studio Al-Muntaha Record menjual master dari rekaman lagu Rebana Walisongo Sragen kepada produsen tersebut. Kerjasama tersebut menjadikan Studio Al-Muntaha Record hanya memiliki hak cipta dari lagunya saja sedangkan hak untuk memasarkan berada dipihak produsen musik. Oleh karena itu jika Rebana Walisongo Sragen ingin menerbitkan ulang lagu yang masternya sudah dijual, maka Rebana Walisongo Sragen harus mengaransemen

³⁷ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

ulang musiknya agar berbeda dengan master rekaman yang telah dijual sebelumnya.³⁸

Sesuai dengan kerjasama tersebut maka Rebana Walisongo Sragen membeli kaset dari produsen musik untuk diedarkan atau dijual sendiri. Kerjasama tersebut dilakukan agar penjualan kaset bisa lebih meningkat karena produsen musik telah memiliki pasar penjualan yang luas selain itu agar Rebana Walisongo Sragen semakin dikenal oleh masyarakat luas.³⁹

Gambar 3.16

Gambar Kaset Pita Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Koleksi Foto Pribadi

Pada tahun 2002 studio Al-Muntaha Record menjalin kerja sama dengan produsen musik dari Semarang yaitu Dasa Studio Semarang. Pada tahun 2007 studio Al-Muntaha Record bekerjasama dengan produser rekaman yang namanya sudah besar yaitu Virgo Ramayana Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2012 studio

³⁸ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, kecamatan Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Al-Muntaha Record menjalin kerja sama dengan Studio Aini Record Ponorogo pada kerjasama ini sudah berbentuk VCD.⁴⁰

Dahulu sebelum siaran televisi merajalela, radio menjadi salah satu opsi hiburan yang digemari masyarakat. Hampir di tiap rumah selalu ditemui adanya kotak kecil yaitu radio. Melihat hal tersebut, pada tahun 2005 Studio Al-Muntaha Record membangun studio yang digunakan untuk siaran radio. Radio tersebut diberi nama Radio Walisongo Sragen yang disingkat menjadi RWS FM. Radio Walisongo Sragen berisi siaran-siaran dakwah yang melibatkan Rebana Walisongo Sragen menjadi bagian dari acara siaran tersebut. Letak dari Studio Radio Walisongo Sragen ini masih satu tempat dengan studio Al-Muntaha Record.⁴¹

Gambar 3.17

Gambar Studio Radio Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

Lagu-lagu dan sholawat dari Rebana Walisongo Sragen sering diputarkan dan para pendengar dapat meminta lagu apa yang ingin diputarkan oleh Radio Walisongo Sragen, acara pemutaran lagu tersebut diberi nama *tombo ati*. Selain itu Radio Walisongo juga memutar rekaman dakwah K.H Ma'ruf Islamuddin. Tujuan didirikannya Radio Walisongo Sragen yaitu agar masyarakat dapat mendengarkan dakwah dari K.H Ma'ruf Islamuddin dan juga Rebana Walisongo Sragen walaupun tidak dapat hadir secara langsung.⁴²

Radio Walisongo Sragen memiliki semboyan yaitu radio dai (dakwah dan informasi) selain berisi siaran-siaran dakwah juga berisi siaran informasi. pada tahun 2012 Radio Walisongo Sragen pernah kedatangan seorang menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono yaitu Dahlan Iskan. K.H Ma'ruf Islamuddin bersama dengan Dahlan Iskan melakukan siaran di Radio Walisongo Sragen. Dahlan Iskan menyampaikan pesan istrinya yang juga penggemar berat dari Rebana Walisongo Sragen, menurut Dahlan Iskan lagu-lagu karya Kiai Ma'ruf membuat takjub banyak orang dengan berisikan petunjuk untuk mengajarkan kebaikan.⁴³

⁴² Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

⁴³ Suara Merdeka, *Rebana Walisongo Disukai Buruh Migran*, hlm 15. Minggu, 24 Juni 2012. <https://www.yumpu.com/id/document/read/5470251/suara-merdeka-scraperone>. diakses pada hari Jum'at, 16 Februari 2023. Pukul 14.20 WIB

Gambar 3.18

**Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Dengan Dahlan Iskan Sedang
Melakukan Siaran Di Radio Walisongo Sragen**



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Salah satu stasiun radio di Surabaya yaitu Radio El-viktor Surabaya juga menyiarkan acara dakwah seperti Radio Walisongo Sragen. Radio El-viktor Surabaya juga kerap memutar lagu dari Rebana Walisongo Sragen dan K.H Ma'ruf Islamuddin juga memiliki acara siaran religi di Radio El-viktor Surabaya yang diberi nama pengajian sore birrul walidain serta pada saat bulan ramadhan juga siaran pengajian.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB

D. Regenerasi Anggota Rebana Walisongo Sragen

Anggota atau personil Rebana Walisongo Sragen diambil dari santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen sendiri. Personil Rebana Walisongo Sragen pada awal berdirinya diambil dari santri yang aktif di Pondok Pesantren Walisongo Sragen namun, karena jadwal pentas yang semakin padat hingga mengakibatkan kelas madrasah diniyah⁴⁵ atau mengaji menjadi lengang hanya beberapa santri saja yang ikut mengaji. Akhirnya dilakukan pertimbangan bahwa personil Rebana Walisongo Sragen diprioritaskan kepada alumni serta ustadz Pondok Pesantren Walisongo Sragen.⁴⁶

Santri mulai belajar bermain rebana karena di Pondok Pesantren Walisongo Sragen alat musik rebana digunakan sebagai pengiring dalam kegiatan rutin di dalam pondok maupun di sekitar pondok. Sudah sejak dahulu santri mulai belajar kesenian rebana atas dasar kemauannya sendirinya dan belum terorganisir. Pada tahun 2006 dibentuk ekstrakurikuler rebana sebagai wadah bagi santri yang minat terhadap kesenian rebana agar dapat lebih terorganisir.⁴⁷

⁴⁵ Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan serta pengajaran pengetahuan agama Islam secara klasikal kepada para pelajar dengan sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antaranya anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun. Departemen Agama RI, *“Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah”*, (Jakarta: Depag, 2000)

⁴⁶ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB

Gambar 3.19**Gambar Santri Ketika Mengiringi Acara Dengan Rebana**

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Pada tahun 2015 mulai dibentuk komunitas yang diberi nama Ikatan Hadrah Walisongo (IHWa) sebagai wadah yang lebih khusus untuk santri yang fokus dalam kesenian rebana klasik atau rebana perkusi. IHWa juga menjadi pengiring dalam setiap kegiatan yang membutuhkan rebana baik didalam ataupun luar pondok. Selain itu IHWa juga pernah mengikuti beberapa perlombaan kesenian rebana dan tidak jarang menjuarainya. Terbentuknya ekstrakurikuler rebana dan kelompok hadroh IHWa mempermudah Rebana Walisongo Sragen dalam regenerasi personilnya.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Gambar 3.20

**Gambar IHWA Ketika Tampil Pada Acara Mujahadah Di Pondok
Pesantren Walisongo Sragen**



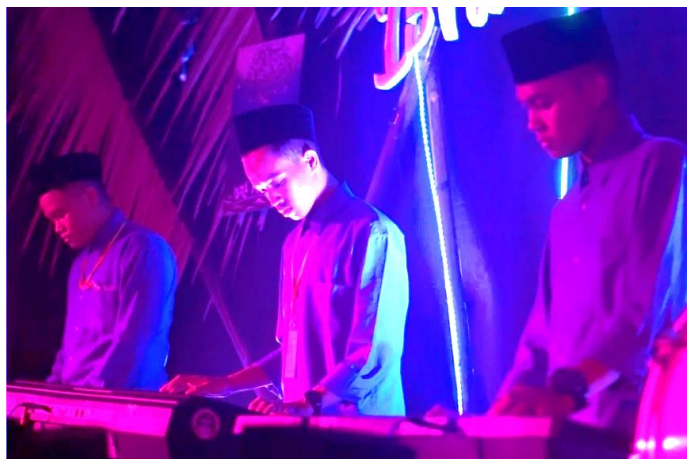
Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Tahun 2016 Pondok Pesantren Walisongo Sragen mulai membentuk ekstrakurikuler *keyboard* sebagai wadah bagi santri yang gemar dan ingin belajar bermain keyboard. Adanya ekstrakurikuler *keyboard* ini turut mempermudah regenerasi personil Rebana Walisongo Sragen yang memegang organ. Pengajar pada ekstrakurikuler *keyboard* juga merupakan personil senior yang sejak tahun 2007 telah memegang organ di Rebana Walisongo Sragen yaitu Daroni Ahmad. Ekstrakurikuler ini turut melahirkan personil Rebana Walisongo Sragen yaitu Agus yang sekarang ikut menjadi personil dan juga pengaransemen musik di Rebana Walisongo Sragen.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

Gambar 3.21

**Gambar Santri Yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Keyboard* Sedang Tampil
Di Suatu Acara**



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Regenerasi atau pergantian generasi yang terjadi pada personil Rebana Walisongo Sragen tidak berlangsung pada keseluruhan personil namun, terjadi antara satu persatu personil secara bergantian. Regenerasi pada personil Rebana Walisongo Sragen telah terhitung enam kali pergantian, dengan acuan pada tiap pergantian generasi cukup banyaknya jumlah personil yang berganti. Regenerasi yang paling terlihat atau dapat dibilang hampir regenerasi total terjadi pada tahun 2020 diakibatkan oleh Covid-19. Personil sebelumnya yang mayoritas diisi oleh alumni-alumni lama Pondok Pesantren Walisongo Sragen digantikan oleh alumni-alumni baru.⁵⁰

Generasi pertama dari Rebana Walisongo Sragen terjadi pada masa rebana klasik dari awal berdiri pada tahun 1996 sampai tahun 1998. Pada generasi ini

⁵⁰ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

terlihat masih sederhana dari alat musik beserta dengan permainan musiknya dan juga kostum atau seragam yang digunakan juga belum bervariasi. Tidak jarang personil Rebana Walisongo Sragen masuk dan keluar atau vakum beberapa bulan atau tahun. Generasi selanjutnya sudah memasuki masa rebana modern dan bertahan sampai sekarang.⁵¹

Gambar 3.22

Gambar Generasi Pertama Personil Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen pada setiap akhir bulan atau awal bulan selalu mengadakan rapat bersama dengan seluruh personil. Rapat tersebut membahas terkait evaluasi serta masalah yang terjadi pada Rebana Walisongo Sragen maupun tiap bagian-bagian struktur kepengurusan sendiri. Sedangkan latihan diadakan ketika terdapat lagu baru diciptakan sehingga memerlukan latihan agar ketika pada saat pentas sudah cukup lancar.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

⁵² Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Gambar 3.23

**Gambar Rebana Walisongo Sragen Ketika Latihan Di Studio Al-Muntaha
Record**



Sumber : Koleksi Foto Pribadi

Rebana Walisongo Sragen mempersiapkan sendiri alat-alat yang akan digunakan sebelum tampil pentas. Dahulu Rebana Walisongo Sragen pernah memiliki asisten yang menyiapkan alat-alat musik dan menata panggung namun sekarang sudah tidak ada. Persiapan menata tersebut sekarang dilakukan oleh personil sendiri mulai dari menurunkan alat musik dari kendaraan, menata letak alat musik sesuai posisi maupun mengecek suara alat musik dipanggung memastikan agar pengeras suara mengeluarkan suara dengan baik saat nanti pentas nanti. Terkadang jarak antara parkir kendaraan dan panggung lumayan jauh sehingga para personil harus mengangkat alat-alat musiknya, membuat para personil merasa lelah sebelum tampil. Akibat kelelahan tidak jarang para personil

Rebana Walisongo Sragen terlihat mengantuk ketika berada diatas panggung atau bahkan sampai tertidur ketika Kiai Ma'ruf sedang berceramah.⁵³

Gambar 3.24

Gambar Ketika Personil Rebana Walisongo Sragen Menata Alat Musik Di Panggung



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen sebelum mulai tampil selalu melakukan koordinasi dengan panitia perihal durasi waktu acara agar sesuai dengan yang diharapkan oleh penyelenggara. Ketika pada inti acara rebana akan di mainkan untuk menyambut K.H. Ma'ruf Islamuddin naik ke atas panggung untuk memberikan ceramah. Kiai Ma'ruf ketika berceramah kerap berdialog bersama jamaah dengan memberikan pertanyaan, bercanda dan mengajak bersholawat bersama. Ditengah sedang berdakwah Kiai Ma'ruf selalu membawakan lagu-lagu dari Rebana Walisongo Sragen ataupun lagu lainnya. Kemudian setelah ceramah

⁵³ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

berakhir Rebana Walisongo Sragen kembali bermain sebagai penutupan dari acara.⁵⁴

Gambar 3.25

Gambar K.H. Ma'ruf Islamudin Bersama Rebana Walisongo Sragen Ketika Di Panggung



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen disetiap tampil tidak menggunakan formasi dan personil yang tetap, maka dari itu dalam struktur kepengurusan Rebana Walisongo Sragen terdapat bagian personalia yang bertugas mengatur dan membagi jadwal tampil setiap personil. Pembagian instrumen atau alat musik pada personil Rebana Walisongo Sragen juga tidak tetap dan bisa berubah atau bertukar posisi atas kesepakatan bersama artinya personil dapat memainkan instrumen lainnya sesuai dengan keahlian yang dikuasainya.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarak selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Saudara Sulistyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Tabel 3.1

Tabel Daftar Personil Rebana Walisongo Sragen Antar Generasi

Pembagian Generasi Pembagian Alat	Generasi 1 (Tahun 1996-1998)	Generasi 2 (Tahun 1999-2001)	Generasi 3 (Tahun 2002-2007)	Generasi 4 (Tahun 2008-2014)	Generasi 5 (Tahun 2015-2021)
Vokal Putra	1. M. Abdurroh man 2. M. Marzuki	1. M. Marzuki 2. Khoirun	1. M. Marzuki 2. Ilham Sarofi 3. Habib Masduqi	1. M. Marzuki 2. Habib Masduqi	1. M. Marzuki
Vokal Putri	1. Arifah Zaitun 2. Azizah 3. Masfufah 4. Marsiah	1. Rifah Zaitun 2. Miftahul Jannah 3. Titik Nur Asiah 4. Titik Kartini 5. Ana Roshidah	1. Miftahul Jannah 2. Titik Nur Asiah 3. Titik Kartini 4. Eni	1. Miftahul Jannah 2. Titik Nur Asiah 3. Titik Kartini 4. Uswatun Khasanah 5. Siti Sholikah 6. Wahyu Dina 7. Trias	1. Titik Nur Asiah 2. Uswatun Khasanah 3. Siti Sholikah 4. Wahyu Dina 5. Elma Hana 6. Tari 7. Dewanti
Organ	-	1. Suhardi 2. Zainun Mahfudz	1. Zainun Mahfudz 2. Masnun	1. Zainun Mahfudz 2. Ahmad	1. Zainun Mahfudz 2. Daroni

			3. Maryadi 4. Ahmad Sutrisno	Sutrisno 3. Daroni Ahmad 4. Abdul Karim 5. Ahmad Izzudin 6. Karomah	Ahmad 3. Abdul Karim 4. Ahmad Izzudin 5. Karomah 6. Agus Priyanto
Remo	1. Alim	1. Toha	1. Daroni Ahmad 2. M. Najib	1. M. Fajar 2. Galih	1. M. Fajar 2. Galih 3. Sulisetyawan
Bas	1. Agus	1. Yusuf 2. Syariat	1. Yusuf 2. Syariat	1. Yusuf 2. Masnun	1. M. Alwi
Terbang Dan Teplak	1. M. Syukron 2. Chumaidi Musthofa 3. Zaenuri 4. Yusuf	1. Daroni Ahmad 2. Sriyanto 3. Badrudin Ahmad 4. Mujahid 5. Mu'thi 6. Khoirun 7. Syaiful 8. Loso	1. Amin Nur 2. Janto 3. Abdul Wahib 4. Nur Kholis 5. Sriyanto 6. Winaro 7. M. Fajar 8. Khorion 9. Loso	1. Amin Nur 2. Janto 3. Abdul Wahib 4. Nur Kholis 5. Sriyanto 6. Syariat 7. Winarno 8. Yusuf Asyari 9. Febri 10. Ulin 11. Rois 12. M. Najib	1. Amin 2. M. Najib 3. Mirza 4. Arifin 5. Arya 6. M. Farhan 7. M. Aris 8. M. Reza 9. Winarno 10. Jayadi 11. Jemi 12. Febi 13. Sholikin 14. Abi Faris 15. Anis

E. Alumni Menjadi Pelopor Dari Munculnya Kelompok Rebana

Penanaman pengajaran Pondok Pesantren Walisongo Sragen yang menggunakan musik sebagai media dakwah membuat santri dan alumni Pondok Pesantren Walisongo Sragen memiliki beban moral untuk berdakwah dengan memanfaatkan kesenian musik juga. Tidak sedikit pula alumni Pondok Pesantren Walisongo Sragen yang mengembangkan dakwah menggunakan musik juga, Zainun Mahfudz misalnya, setelah selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, Zainun menjadi ustadz dan tokoh agama di dukuh Donorojo, desa Gabus, kecamatan Ngrampal, kabupaten Sragen.⁵⁶

Zainun Mahfudz pada tahun 2018 mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Sunan Muria Walisongo. Yayasan tersebut terdiri dari beberapa instansi pendidikan formal berupa TK yang didirikan pada tahun 2016 dan SD pada tahun 2017 dan terdapat juga instansi pendidikan non formal seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang terlebih dahulu didirikan. Zainun selain menjadi dosen di Universitas Nahdlatul Ulama' juga menjadi ketua Yayasan Pendidikan Islam Sunan Muria Walisongo, yang menjadi salah satu instansi pendidikan agama islam yang berada di desa tersebut. Dahulu sebelum mendirikan Yayasan sendiri, Zainun menjadi kepala sekolah di Sekolah Dasar Integral Walisongo Selama 11 tahun dari tahun 2008 sampai 2019.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

Gambar 3.26**Gambar Yayasan Pendidikan Islam Sunan Muria Walisongo**

Sumber : Koleksi Foto Pribadi

Pengalaman Zainun ketika menjadi personil Rebana Walisongo Sragen menjadi modal untuk mendirikan grup rebana sendiri pada tahun 2011 yang diberi nama Rebana Padang Pikir. Personil Rebana Padang Pikir diambil dari para santri dan siswa yang bersekolah disana juga. Instrumen musik yang digunakan oleh Rebana Padang Pikir ini hampir sama dengan instrumen Rebana Walisongo Sragen. Rebana Padang Pikir pernah menjuarai festival hadroh tingkat kabupaten Sragen pada tahun 2016.⁵⁸

Titik Kartini sebagai alumni Pondok Pesantren Walisongo Sragen yang juga memiliki Yayasan Pendidikan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Islam Kanjeng Sunan Kalijaga. Titik juga menjadi seorang pendakwah yang cukup terkenal di wilayah kabupaten Sragen dan sekitarnya. Titik juga mendirikan grup rebana bersama dengan suaminya yaitu Ahmad Sutrisno yang keduanya tersebut

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

dulunya merupakan personil dari Rebana Walisongo Sragen. Grup rebana yang didirikannya diberi nama Rebana Kasuka Nada yaitu singkatan dari Kanjeng Sunan Kalijaga sama seperti nama yayasan yang didirikannya.⁵⁹

Gambar 3.27

Gambar Titik Kartini Dan Ahmad Sutrisno Sedang Tampil Bersama Dengan Rebana Kasuka Nada



Sumber : Facebook Raia Kasuka Sragen

Rebana Walisongo Sragen dapat dilang sebagai pelopor kelompok seni rebana di kabupaten Sragen yang digunakan sebagai metode dakwah dengan menggunakan peralatan yang dikombinasi antara alat musik perkusi dan melodi.⁶⁰ Banyak kelompok rebana maupun kelompok musik lainnya diberbagai kota khususnya di kabupaten Sragen yang meniru lagu serta aransemen ciptaan Rebana

⁵⁹ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

Walisongo Sragen.⁶¹ Cukup banyak lagu dari Rebana Walisongo Sragen yang di cover oleh beberapa orang namun tidak meminta izin terlebih dahulu kepada K.H Ma'ruf Islamuddin serta diunggah ke youtube, akan tetapi juga ada pihak yang meminta izin terlebih dahulu sebelum mencover lagu Rebana Walisongo Sragen.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁶² Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

BAB IV

KARYA REBANA WALISONGO SRAGEN

A. Perkembangan Rekaman Rebana Walisongo Sragen

Suatu kelompok musik memang sudah biasa memiliki suatu albumnya sendiri, tidak lain halnya dengan Rebana Walisongo Sragen juga telah memiliki kurang lebih ratusan lagu dan syair sholawat. Album-album Rebana Walisongo Sragen terdiri dari dua aransemen, pertama mengambil dari lagu orang lain dengan diubah lirik lagunya atau direkomposisi dan aransemen ulang serta lirik lagu dan kedua lagu yang dibuat sendiri oleh di K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen.¹

Lagu-lagu Rebana Walisongo Sragen menggunakan lagu-lagu dari musisi-musisi Jawa seperti, Didi Kempot, Rhoma Irama, Sony Josz, Gesang, Cak Dikin dan lain-lain. Lagu-lagu tersebut direkomposisi dengan gaya Rebana Walisongo Sragen yang berupa pengubahan lirik dan aransemen oleh K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen agar terdapat muatan dakwah didalamnya dan setelah menjadi lagu, judul lagupun ikut diubah.²

Penggunaan lagu-lagu dengan bahasa jawa karena mayoritas dakwah Rebana Walisongo Sragen berada di pulau jawa selain itu masyarakat mengemari lagu-lagu berbahasa jawa seperti lagu dari Didi Kempot, namun tetap dilakukan atas dasar ijin dari pemilik lagu dan musik tersebut nantinya masih diaransemen ulang

¹ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

oleh Rebana Walisongo Sragen. Tidak hanya menggubah lirik dari lagu seseorang saja namun, Kiai Ma'ruf juga mengarang lagu sendiri beserta dengan aransemenya yang di buat oleh pengaransemen Rebana Walisongo Sragen.³

Gambar 4.1

Gambar Cover VCD Rebana Walisongo Sragen Dengan Daftar Lagu



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Tahap dari pembuatan lagu Rebana Walisongo Sragen yang pertama dilakukan penyusunan syair oleh K.H Ma'ruf Islamuddin yang biasanya terinspirasi dari fenomena-fenomena yang tengah berkembang ditengah masyarakat, dengan tetap mengacu pada ajaran agama Islam. Selain terinspirasi dari fenomena di masyarakat, isi dari lirik-lirik yang dibuat Kiai Ma'ruf ambil dari Al-qur'an dan hadits yang dikembangkan menjadi syair lagu.⁴

Tahap setelah mengarang syair yaitu proses aransemen musik yang dilakukan oleh personil Rebana Walisongo Sragen. Setelah aransemen musik jadi

³ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

dilanjutkan proses rekaman yang dilakukan bertahap mulai dari satu persatu instrumen alat musik direkam dan digabungkan menjadi sebuah musik. Tahap selanjutnya yaitu proses rekaman lagu dari vokal Rebana Walisongo Sragen. Tahap demi tahap telah dilalui hingga menghasilkan sebuah lagu yang padu.⁵

Gambar 4.2

Gambar Personil Sedang Mengaransemen Lagu Rebana Walisongo Sragen Di Studio Al-Muntaha Record



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen memulai rekaman pada tahun 1998 yang pada saat itu masih menggunakan alat musik perkusi saja. Rekaman dilakukan di studio Maju Rahayu karena pada saat itu Rebana Walisongo Sragen belum memiliki studio rekaman sendiri. Tujuan Rebana Walisongo Sragen merekam lagu-lagunya karena permintaan jamaah agar dapat mendengarkan lagu Rebana Walisongo

⁵ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan 6selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Sragen ketika dirumah atau sebagai oleh-oleh dari menghadiri pengajian Rebana Walisongo Sragen.⁶

Peminat dari kaset Rebana Walisongo Sragen yang cukup banyak sehingga hasil dari penjualan dapat digunakan untuk membangun studio rekaman dan latihan. Pada 2001 Rebana Walisongo Sragen mulai membangun serta mulai rekaman di studio milik sendiri yang diberi nama studio Al-Muntaha Record. Hasil dari rekaman lagu Rebana Walisongo Sragen dicetak atau diperbanyak agar dapat di edarkan secara massal serta dinikmati oleh para pendengar.⁷

Gambar 4.3

Gambar Tampak Depan Studio Al-Muntaha Record



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hasil dari rekaman lagu Rebana Walisongo Sragen berbentuk kaset pita, VCD dan digital seperti video di youtube. Maka dari itu hasil rekaman lagu Rebana Walisongo Sragen dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu, periode kaset

⁶ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

pita, periode VCD, dan periode digital. Pembabakan periode tersebut terjadi karena tuntutan dari perkembangan zaman yang terus berkembang sekaligus pengaruh dari pasar konsumen yang turut ikut berkembang.

1. Periode Kaset Pita

Periode kaset pita dimulai pada tahun 1998 ketika Rebana Walisongo Sragen belum memiliki studio rekaman sendiri, sampai pada tahun 2001 sudah memiliki studio rekaman sendiri. Pada periode kaset pita ini sangat jelas sekali belum ada video klip karena kaset pita memang hanya dapat menyimpan suara saja. Setiap satu buah kaset pita terdapat enam sampai dengan sembilan lagu yang terbagi menjadi dua side, side A dan side B, kaset pita dapat dibolak-balik pada kedua sisinya untuk mendengarkan lagu yang berbeda sekaligus memutar ulang pita dari kaset tersebut.⁸

Gambar 4.4

Gambar Sampul Kaset Pita Rebana Walisongo Sragen Side A Dan Side B



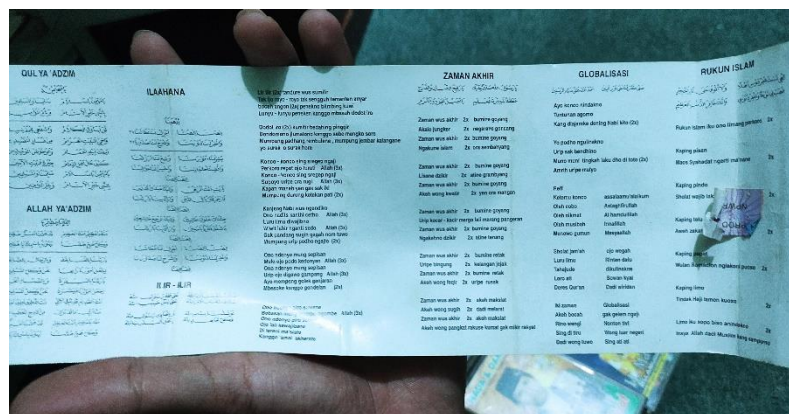
Sumber : Kasetlalu.com

⁸ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Dibeberapa kaset pita Rebana Walisongo Sragen terdapat juga tulisan lirik lagu yang sesuai dengan isi lagu yang ada dikaset. Teks lirik lagu Rebana Walisongo Sragen berada dibalik halaman sampul. Adanya teks lirik tersebut membuat para pendengar kaset pita dapat menyimak dan dapat lebih mudah menghafalkan lagu yang diputar.

Gambar 4.5

Gambar Lirik Lagu Rebana Walisongo Sragen Yang Berada Di Kaset Pita



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada periode kaset pita ini Rebana Walisongo Sragen menjalin kerjasama dengan beberapa produser musik, yaitu Maju Rahayu, Dasa Studio, Virgo Ramayana, dan Aini Record. Kerjasama tersebut sangat menguntungkan Rebana Walisongo Sragen karena mendapat dua pemasukan yaitu dari hasil penjualan master rekaman kepada produser musik dan hasil dari penjualan kaset yang dijual sendiri oleh Rebana Walisongo Sragen. Kerjasama dengan produser musik berawal dari produser musik melihat banyak lagu dari Rebana Walisongo Sragen yang beredar di pasaran namun bajakan. Suatu hari pihak produser musik menghubungi K.H Ma'ruf Islamuddin untuk menawarkan kerjasama dengan kontrak

selama masih dalam keteriakan kontrak Rebana Walisongo Sragen ketika pentas dilarang untuk disyuting dari pihak luar selain dari Rebana Walisongo Sragen maka dari itu nantinya Rebana Walisongo Sragen memiliki alat syuting sendiri guna mengantisipasi hal tersebut.⁹

Pada tahun 2002 Rebana Walisongo Sragen merilis album yang berjudul duit yang dapat dibilang meledak dipasaran dengan terjual ribuan kaset ketika baru rilis. Rebana Walisongo Sragen ketika merilis album duit tersebut menjalin kerjasama dengan produsen musik Dasa Studio Semarang. Keberhasilan album duit tersebut semakin membuat nama K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen dikenal luas oleh masyarakat. Master dari lagu duit ini dibeli oleh Dasa Studio Semarang seharga sepuluh juta rupiah. Album Rebana Walisongo Sragen tidak hanya diproduksi sekali namun dua sampai tiga kali dengan aransemen yang berbeda-beda atau dengan vokal yang berbeda untuk menghindari terkena hak cipta.¹⁰

⁹ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.6

Gambar Sampul Album Rebana Walisongo Sragen Yang Berjudul Duit



Sumber : Youtube.com, Shofwatur Rohman, Kaset Pita Sholawat Rebana Walisongo Sragen (Side-

A)

Pada tahun 2007 Rebana Walisongo Sragen bekerja sama dengan produsen musik Virgo Ramayana Jakarta. Rekaman ketika kerjasama dengan Virgo Ramayana Jakarta banyak merilis album yang berisikan ceramah K.H Ma'ruf Islamuddin. Banyak tema ceramah Kiai Ma'ruf diiringi Rebana Walisongo Sragen yang membawakan beberapa lagu dengan menyesuaikan tema ceramah yang disampaikan. Rekaman ceramah tersebut dilakukan oleh Kiai Ma'ruf bersama Rebana Walisongo Sragen di studio rekaman dan melibatkan santri-santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen berperan menjadi jamaah yang seolah-olah ikut meramaikan acara pengajian.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Gambar 4.7

Gambar Sampul Album Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Kasetlalu.com

Pada saat bekerja sama dengan Virgo Ramayana Jakarta terdapat undian pada saat pembelian disetiap kaset pita Rebana Walisongo Sragen. Undian tersebut berada pada bagian sampul dari kaset pita yang dapat dipotong dan selanjutnya dikirimkan kepada Virgo Ramayana Jakarta melalui kantor pos. Hadiah utama dari undian tersebut adalah paket ibadah haji dan ada juga paket ibadah umroh serta hadiah-hadiah kecil lainnya seperti paket Al-Qur'an, perhiasan dan juga paket kaset.¹² Adanya hadiah undian semakin menambah dan menarik minat pembeli untuk membeli kaset dari Rebana Walisongo Sragen.

¹² Wawancara dengan Bapak Daroni Ahmad selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di SMP Walisongo Sragen, pada hari Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.8

Gambar Sampul Album Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Kasetlalu.com

2. Periode VCD

Pada tahun 2005 Rebana Walisongo Sragen mulai mencetak rekamannya dalam bentuk VCD. Adanya VCD tidak serta merta membuat kaset pita tidak dijual namun tetap bersamaan dijual dengan VCD. Mulai bergantinya ke VCD menjadikan Rebana Walisongo Sragen juga harus membuat video klip yang sebelumnya hanya rekaman musik saja. Pada awal pembuatan video klip untuk VCD, Rebana Walisongo Sragen belum bisa membuat sendiri oleh studio Al-Muntaha Record namun masih menyewa dari Mandala Film Bojonegoro.¹³

Tidak menunggu waktu lama studio Al-Muntaha Record dapat membuat video klip sendiri dengan alat syuting milik sendiri juga. Syuting video klip Rebana Walisongo Sragen biasa dilakukan disebuah taman atau di perkebunan, dan tak jarang juga dilakukan disekitaran komplek Pondok Pesantren Walisongo

¹³ Wawancara dengan Bapak Zainun Mahfudz selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di kediaman Bapak Zainun Mahfudz desa Gabus Kecamatan Ngrampal, pada hari Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.

Sragen. Proses Syuting video klip dilakukan setelah lagu selesai direkam serta di aransemen dan para personil pada saat pengambilan video hanya memeragakan sesuai dengan bagian-bagiannya masing-masing seolah-olah seperti benar-benar tampil.¹⁴

Gambar 4.9

Gambar Proses Syuting Video Klip Rebana Walisongo Sragen Oleh Studio

Al-Muntaha Record



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Periode VCD ini Rebana Walisongo Sragen juga bekerjasama dengan produser musik guna mempermudah pemasaran dari VCD yang diproduksi. Masih sama seperti periode kaset pita, Rebana Walisongo Sragen juga menjalin kerjasama dengan Virgo Ramayana Jakarta, Aini Record Ponorogo, dan Tamara Entertainment. Satu keping VCD ini dapat menyimpan sembilan sampai dengan

¹⁴ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

sepuluh lagu tergantung dari lama durasi lagu yang akan disimpan didalam VCD.¹⁵

Di periode VCD ini Rebana Walisongo Sragen juga merilis ulang beberapa lagu yang sudah dirilis pada periode kaset pita namun dengan aransemen dan vokal yang berbeda. Mengetahui pasar konsumen mulai bergeser ke media internet Rebana Walisongo Sragen juga mulai membuat channel youtube. Saat itu penjualan VCD sudah mulai menurun dan akhirnya VCD dibagikan gratis kepada jamaah yang membeli jamu sarwo guno hingga sekarang sudah tidak memproduksi VCD lagi dan fokus pada channel youtube.¹⁶

Gambar 4.10

Gambar Sampul VCD Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, selaku pendiri Seni Rebana Walisongo Sragen, di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.

3. Periode Digital

Periode digital ini dimulai pada tahun 2012 dengan dibuatnya akun facebook namun belum begitu terurus dengan baik. Pada tahun 2015 Rebana Walisongo Sragen mulai merambah youtube namun masih bergabung bersama dengan channel youtube milik Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Mulai pada tahun 2019 Rebana Walisongo Sragen membuat channel youtube sendiri.¹⁷

Pada saat mulai membuat channel youtube sendiri, dapat dibilang Rebana Walisongo Sragen terlambat mulai masuk ke youtube karena lagu-lagu dan video dari Rebana Walisongo Sragen yang diedarkan melalui kaset pita maupun VCD atau dari syuting ketika tampil telah lebih dahulu diunggah di youtube oleh beberapa orang. Video yang diunggah di youtube tersebut telah mendapatkan jutaan kali ditonton.¹⁸

Channel youtube Rebana Walisongo Sragen berisi video-video lagu Rebana Walisongo Sragen, video cover, siaran langsung pengajian K.H Ma'ruf Islamuddin, *podcast*¹⁹ bersama personil Rebana Walisongo Sragen dan video dokumentasi ketika personil Rebana Walisongo Sragen sedang dalam diperjalanan

¹⁷ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

¹⁹ *Podcast* adalah sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. gramedia.com, Apa itu Podcast? Pengertian, Manfaat dan Cara Membuatnya, <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-podcast/>, diakses pada hari Minggu, 26 Maret 2023. Pukul 12.02 WIB

menuju ke tempat pentas.²⁰ Sekarang Rebana Walisongo Sragen telah mendapatkan dua puluh tujuh *subscribe*²¹, memiliki 350 video yang diunggah dengan sudah 4 juta kali ditonton di youtube.

Gambar 4.11

Gambar Halaman Depan Channel Youtube Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Youtube Rebana Walisongo Sragen

Pembuatan video klip Rebana Walisongo Sragen yang akan diunggah di youtube ini juga masih sama seperti pembuatan video klip pada masa periode VCD. Perbedaannya karena youtube dapat menampilkan video dengan kualitas yang jauh lebih bagus dari pada VCD maka pembuatan video klip tersebut menggunakan alat-alat yang lebih modern agar hasilnya maksimal. Hasil video yang diunggah ke youtube memiliki kualitas yang bagus baik dari kualitas video,

²⁰ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

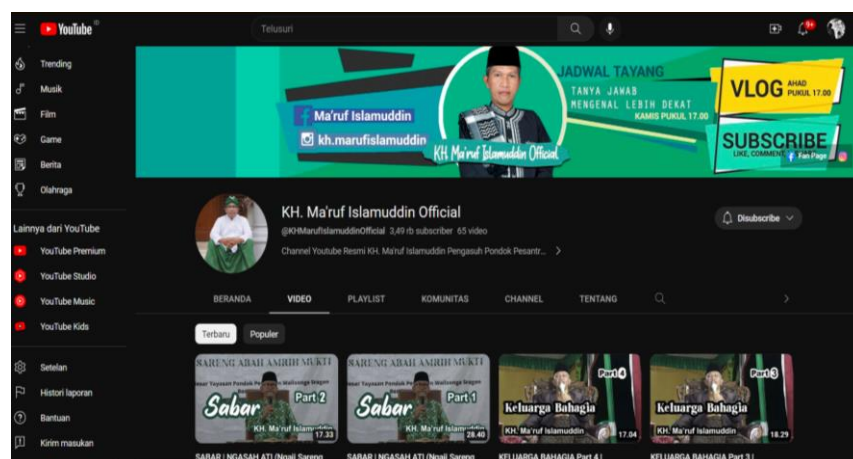
²¹ Secara bahasa, *subscribe* adalah langganan. *Subscribe* adalah opsi yang ditawarkan oleh vendor produk atau penyedia layanan yang memungkinkan pelanggan bisa mendapatkan akses ke produk atau layanan. merdeka.com. *Subscribe Adalah Langganan, Kenali Fungsi, Keuntungan dan Cara Menambahkan*, <https://www.merdeka.com/trending/subscribe-adalah-langgan-kenali-fungsi-keuntungan-dan-cara-menambahkan.html>, diakses pada hari Senin, 13 Maret 2023. Pukul 09.26 WIB.

pengambilan video maupun kualitas edit video sendiri jika dibandingkan dengan yang ada di VCD dulu.²²

K.H Ma'ruf Islamuddin juga memiliki channel youtube sendiri KH. Ma'ruf Islamuddin Official yang dibuat pada tahun 2020 dan telah memiliki tiga ribu *subscribe*. Channel youtube milik Kiai Ma'ruf tersebut sudah semestinya berisi video-video ceramah sejak masa kaset pita sampai dengan yang terbaru dan juga berisi lagu-lagu Rebana Walisongo Sragen. Terdapat juga *podcast* dan juga wawancara dengan Kiai Ma'ruf mengenai perjalanan serta pengalaman hidup dan ketika mendirikan Pondok Pesantren Walisongo Sragen serta Rebana Walisongo Sragen.²³

Gambar 4.12

Gambar Halaman Depan Channel Youtube K.H Ma'ruf Islamuddin



Sumber : Youtube K.H Ma'ruf Islamuddin Official

²² Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

²³ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

Rebana Walisongo Sragen juga memiliki akun instagram yaitu @rebanawalisongosragen9 yang digunakan sebagai media informasi. Akun instagram tersebut dibuat sejak tahun 2019 dengan diisi informasi jadwal safari dakwah dari K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen. Selain berisi jadwal dakwah, akun instagram tersebut juga berisi cuplikan video album terbaru Rebana Walisongo Sragen yang baru dirilis di channel youtube Rebana Walisongo Sragen. Akun instagram tersebut juga berisi foto-foto ketika Kiai Ma'ruf sedang berdakwah di berbagai daerah.²⁴

Gambar 4.13

Gambar Instagram Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Instagram @rebanawalisongosragen9

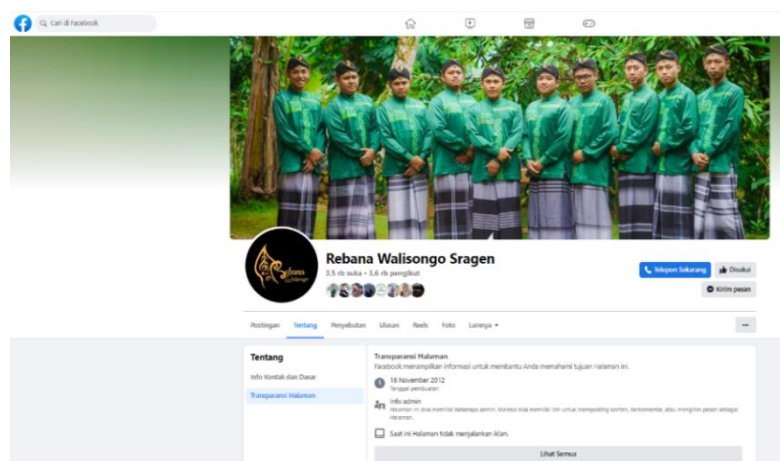
Rebana Walisongo Sragen sudah lebih dahulu memiliki akun facebook dari pada instagram. Pada 2012 Rebana Walisongo Sragen sudah memiliki akun facebook namun jarang mengunggah kegiatan dakwahnya karena belum memiliki

²⁴ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

admin yang tetap. Facebook Rebana Walisongo Sragen sama seperti dengan instagram yang berisi informasi jadwal safari dakwah K.H Ma'ruf Islamuddin, foto-foto ketika dakwah, dan video cuplikan album baru Rebana Walisongo Sragen yang dirilis di youtubenya.²⁵

Gambar 4.14

Gambar Facebook Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Facebook Rebana Walisongo Sragen

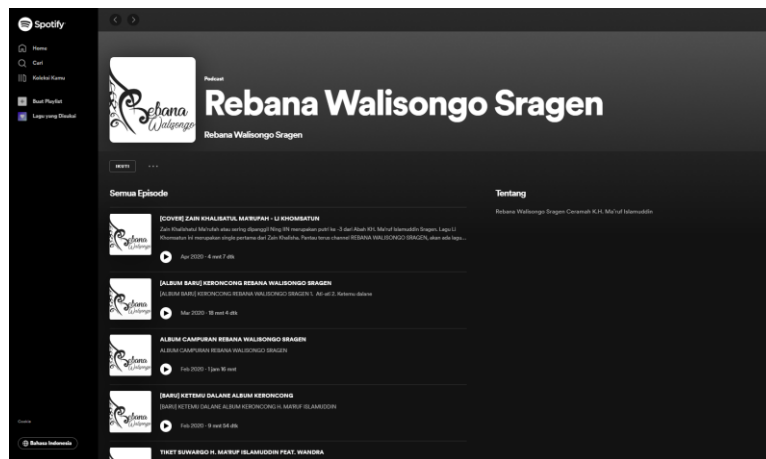
Rebana Walisongo Sragen juga mulai membuat akun spotify pada tahun 2019. Akun spotify tersebut diberi nama Rebana Walisongo Sragen yang diisi dengan lagu-lagu dari Rebana Walisongo Sragen dan juga *podcast* bersama dengan personil-personil Rebana Walisongo Sragen sama seperti pada channel youtube Rebana Walisongo Sragen. Namun akun spotify tersebut sudah terlihat

²⁵ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

jarang mengunggah konten-kontennya terlihat terakhir mengunggah pada tahun 2020 silam.²⁶

Gambar 4.15

Gambar Spotify Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Spotify Rebana Walisongo Sragen

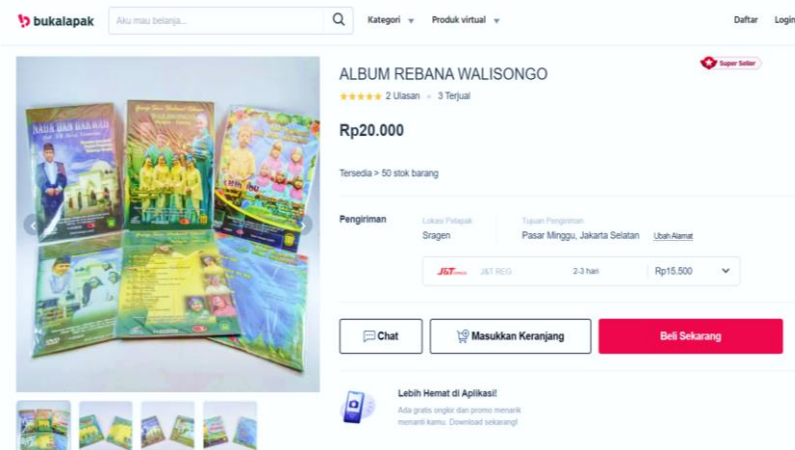
Pada periode digital ini tepatnya di tahun 2016 Rebana Walisongo Sragen mulai menjual jamu dan VCD-nya melalui media penjualan *online* yaitu bukalapak. Penjualan jamu serta VCD tersebut melalui akun bukalapak milik Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Dengan adanya media penjualan *online* ini sangat memudahkan para pembeli yang hendak membeli namun tidak dapat menghadiri pengajian Rebana Walisongo Sragen dapat membeli jamu dan VCD melalui laman ini namun akun bukalapak ini sudah tidak dapat diakses sekarang.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Gambar 4.16

Gambar Akun Bukalapak Pondok Pesantren Walisongo Sragen



Sumber : Bukalapak Ponpes Walisongo Sragen

Terlihat dari beberapa media sosial milik Rebana Walisongo Sragen seperti facebook, instagram, youtube, spotify tidak semuanya selalu mengunggah konten maupun informasi terkait Rebana Walisongo Sragen. Terdapat beberapa media sosial seperti youtube dan instagram yang hampir selalu terdapat unggahan baru. Youtube yang hampir tiap minggunya mengunggah video terbaru dari Rebana Walisongo Sragen dan instagram yang mengunggah foto-foto pada saat ceramah terbaru dan jadwal ceramah K.H Ma'ruf Islamuddin bersama Rebana Walisongo Sragen.²⁸

Upaya serta beberapa terobosan yang dilakukan K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen tidak lain agar dakwah dapat semakin mudah tersampaikan dan semakin meluas. Usaha tersebut dilakukan agar Rebana

²⁸ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

Walisongo Sragen terus dapat mengikuti perkembangan zaman dan pasar sehingga tidak tertinggal namun tetap berpedoman pada ajaran Islam.

Tabel 4. 2

Tabel Daftar Lagu Rebana Walisongo Sragen

No.	Judul Lagu	Tahun	Dikarang Atau Direkomposisi
1	Akur	2015	K.H Ma'ruf Islamuddin
2	Ati-Ati	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
3	Ayo Eling	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
4	Keramat	2008	Rhoma irama
5	Ayo Sholat	2005	Gesang
6	Berjuang	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
7	Dewe Dewe Jatahe	2007	K.H Ma'ruf Islamuddin
8	Diunduh-Unduh Dewe	2004	Kuch Kuch Hotahe
9	Doso Ora Kroso	2002	Nasida Ria
10	Duit	2002	K.H Ma'ruf Islamuddin
11	Dzikir Wengi	2007	K.H Ma'ruf Islamuddin
12	Eling Sholat	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
13	Eling-Eling	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
14	Elingo	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
15	Ganjaran	2007	K.H Ma'ruf Islamuddin
16	Globalisasi	2007	Ida lailla
17	Haji	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
18	Hari Lebaran	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
19	Hikmah Sholat Berjamaah	2002	Ki Narto Sabdo
20	Ibadah Haji	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
21	Islam Ktp	2001	Kuch Kuch Hotahe
22	Isro Miroj	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
23	Jahiliyah	2003	K.H Ma'ruf Islamuddin

24	Jali-Jali	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
25	Kahaman Jaman	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
26	Karukunan	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
27	Karunia Tuhan	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
28	Kehormatan	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
29	Ketemu Dalane	2008	K.H Ma'ruf Islamuddin
30	Kewajiban Wong Tuo	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
31	Kudu Pinter	2003	K.H Ma'ruf Islamuddin
32	Kunci Surga	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
33	Iilir Iilir	2005	Sunan Kalijaga
34	Lomo	2002	K.H Ma'ruf Islamuddin
35	Manuto	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
36	Masa Muda	2006	Wafiq Azizah
37	Masyaallah	2002	K.H Ma'ruf Islamuddin
38	Mbah Toyib	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
39	Merdiko	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
40	Molimo	2008	Manthous
41	Mumpung	2000	K.H Ma'ruf Islamuddin
42	Mung Sakdermo	2006	Manthous
43	Ndidik Putro	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
44	Nelongso	2003	K.H Ma'ruf Islamuddin
45	Nerak Pranatan	2009	Margono
46	Ngrumangsani	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
47	Niat	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
48	Nutup Aurot	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
49	Ojo Dupeh	1999	K.H Ma'ruf Islamuddin
50	Ojo Neko Neko	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
51	Ojo Ngersulo	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
52	Ojo Ngongso	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
53	Ojo Ninggal Sholat	2000	K.H Ma'ruf Islamuddin

54	Ojo Serakah	2003	K.H Ma'ruf Islamuddin
55	Kudu Percoyo	2002	K.H Ma'ruf Islamuddin
56	Ojo Sio-Sio	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
57	Ojo Sombong	1998	Waljinah
58	Ora Peduli	2005	Anjar Ani
59	Pacoban	2008	K.H Ma'ruf Islamuddin
60	Pamit Ngaji	2006	Sonny Josz
61	Pasrah	2007	K.H Ma'ruf Islamuddin
62	Pedomani	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
63	Pengajian	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
64	Pepeling	2002	K.H Ma'ruf Islamuddin
65	Pil Syetan	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
66	Pintu Ke Surga	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
67	Pitutur Luhur	2007	Rhoma Irama
68	Pondok Pesantren	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
69	Reformasi	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
70	Repot	2002	K.H Ma'ruf Islamuddin
71	Romadhon	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
72	Rukun Islam	2005	Cover
73	Rumangsamu	2002	Rhoma Irama
74	Rumongsanono	2004	Ki Narto Sabdo
75	Ojo Srakah	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
76	Sadarlah	2010	K.H Ma'ruf Islamuddin
77	Sakdermo Ngelengno	2008	K.H Ma'ruf Islamuddin
78	Sakinaruh	2010	Cover
79	Sangu Telu	2000	K.H Ma'ruf Islamuddin
80	Sarono Ngayuh Mulyo	2007	K.H Ma'ruf Islamuddin
81	Sarwo Alesan	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
82	Sarwo Kecukupan	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
83	Sarwo Keturutan	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin

84	Sekarat Pati	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
85	Sewu Siji	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
86	Sholat Berjamaah	2007	Cak Dikin
87	Sikso Kubur	1999	K.H Ma'ruf Islamuddin
88	Suargo Lan Neroko	2007	K.H Ma'ruf Islamuddin
89	Syukur	2006	K.H Ma'ruf Islamuddin
90	Tepo Sliro	2009	Anjar Ani
91	Tiket Akhirat	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
92	Tobat	2002	K.H Ma'ruf Islamuddin
93	Togel	2004	K.H Ma'ruf Islamuddin
94	Tolak Balak	2008	Maryadi
95	Tombo Stres	2007	Budi Jolong
96	Tuntunan Walisongo	2005	K.H Ma'ruf Islamuddin
97	Wahdana	2009	Wafiq Azizah
98	Ya Hanan	2006	Cover
99	Ya Imamar Rusli	2006	Cover
100	Yassirlana	2006	Cover
101	Yatim Piatu	2004	Didi Kempot
102	Zaman Akhir	2001	K.H Ma'ruf Islamuddin
103	Zaman Edan	2002	Ted Sutedjo

B. Pengaruh Rebana Walisongo Sragen Terhadap Eksistensi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Jadwal tampil Rebana Walisongo Sragen yang sangat padat dan di berbagai daerah juga mempengaruhi Eksistensi dari Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Rebana Walisongo Sragen secara tidak langsung membawa dan mengenalkan nama Pondok Pesantren Walisongo Sragen ke berbagai pelosok daerah membuat

para santri juga turut berdatangan dari berbagai daerah untuk mondok di Pondok Pesantren Walisongo Sragen.²⁹

Pondok Pesantren Walisongo Sragen juga mendapat keuntungan dari Rebana Walisongo Sragen terutama karena penjualan jamu sarwo guno dan kaset rekaman Rebana Walisongo Sragen. Selain digunakan untuk pengembangan Rebana Walisongo Sragen sendiri hasil penjualan tersebut juga digunakan untuk membantu pembangunan dan pengembangan fasilitas Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Secara tidak langsung Rebana Walisongo Sragen juga turut berperan dalam kelancaran pembangunan serta eksistensi dari Pondok Pesantren Walisongo Sragen.³⁰

Gambar 4.17

Gambar Bangunan Pertama Pondok Pesantren Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

²⁹ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Sriyanto selaku personil Rebana Walisongo Sragen, di Rumah Bapak Sriyanto desa Hadiluwih, Sumberlawang, pada hari Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.

Selain mendapat keuntungan berupa materi, Rebana Walisongo Sragen juga membantu mempromosikan Pondok Pesantren Walisongo Sragen karena di sampul kaset terdapat nama Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Beberapa jamaah ataupun orang tua yang ingin memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Walisongo Sragen atau anaknya sendiri menginginkan mondok di Pondok Pesantren Walisongo Sragen agar dapat bermain rebana atau agar dapat berceramah seperti K.H Ma'ruf Islamuddin. Rebana Walisongo Sragen menjadi inspirasi dan motivasi orang tua dan anak untuk mondok di Pondok Pesantren Walisongo Sragen.³¹

Gambar 4.18

Gambar Sampul Kaset Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Kasetlalu.com

Selain karena nama Pondok Pesantren Walisongo Sragen yang terdapat di kaset Rebana Walisongo Sragen, disetiap pentas Rebana Walisongo Sragen juga membawa sepanduk yang berisi info pendaftaran Pondok Pesantren Walisongo

³¹ Wawancara dengan Saudara Muhammad Alwi Mubarrok selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.

Sragen yang dipasangkan didepan panggung. Hal tersebut sebagai bentuk promosi dari Pondok Pesantren Walisongo Sragen yang dilakukan Rebana Walisongo Sragen kepada para jamaah yang menghadiri acara. Selain itu terdapat informasi pendaftaran Pondok Pesantren Walisongo Sragen berbentuk stiker yang ditempelkan pada bagian kaca belakang bus milik Rebana Walisongo Sragen yang digunakan sebagai kendaraan ketika akan tampil.³²

Gambar 4.19

Gambar Sepanduk Pendaftaran Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Dipasang Didepan Panggung Pentas Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen bersama dengan Pondok Pesantren Walisongo Sragen menggelar perlombaan yang diadakan setiap tahun dalam rangka memperingati haflah akhirussanah³³ Pondok Pesantren Walisongo Sragen.

³² Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

³³ Haflah akhirussanah adalah perayaan akhir tahun santri atau siswa yang telah selesai menjalani pendidikan. Haflah akhirussanah juga menjadi pertanda telah berakhirnya tahun ajaran. Kumparan.com, *Arti Haflah Akhirussanah dan Bentuk Acara Perpisahan Sekolah Lainnya*, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/arti-haflah-akhirussanah-dan-bentuk-acara-perpisahan-sekolah-lainnya-1yJ54DoLk45/full>, diakses pada hari Sabtu, 4 Maret 2023. Pukul 09.55 WIB.

Perlombaan tersebut diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen yang dikelompokkan atas masing-masing kamar dengan mengirimkan perwakilannya yang berjumlah tiga orang.³⁴

Perlombaan tersebut disebut dengan *missing lyric*, seperti namanya yaitu *missing* yang berarti hilang sedangkan *lyric* yaitu lirik, maksudnya yaitu para peserta lomba diharapkan dapat mengisi lirik lagu dari Rebana Walisongo Sragen yang sengaja dihilangkan. Selain mengisi lirik, peserta juga harus dapat melanjutkan lagu yang dimainkan dan menebak judul lagunya. Perlombaan tersebut diadakan dengan tujuan agar para santri lebih mengenal serta mengerti lagu-lagu dari Kiai mereka sendiri.³⁵

Gambar 4.20

Gambar Lomba *Missing Lyric*



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Walisongo Sragen

³⁴ Wawancara dengan Saudara Riza Mufrikan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 14.15 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

Pondok Pesantren Walisongo Sragen pada 9 Juni 2017 lalu pernah mendapatkan kunjungan dari gubernur Jawa Tengah yaitu Ganjar Pranowo. Kedatangan orang nomor satu se-Jawa Tengah tersebut guna melakukan sosialisasi kepada santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan memberikan dana untuk pengembangan gedung Pondok Pesantren Walisongo Sragen.³⁶ Pondok Pesantren Walisongo Sragen juga memberikan oleh-oleh kepada bapak gubernur yang berupa bingkisan yang berisi kaset VCD Rebana Walisongo Sragen dan juga jamu sarwo guno.

Gambar 4.21

Gambar K.H Ma'ruf Islamuddin Bersama Gubernur Jawa Tengah Yaitu Ganjar Pranowo



Sumber : Instagram @ganjar_pranowo

Pada 7 September 2016 Pondok Pesantren Walisongo Sragen kedatangan CEO MNC Group yaitu Hary Tanoesoedibjo. Kedatangan Hary Tanoesoedibjo di Pondok Pesantren Walisongo Sragen guna memberikan kuliah umum bersama

³⁶ Wawancara dengan Saudara Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

para santri. Dihadapan santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen Hary Tanoesoedibjo memberikan motivasi agar tekun dan semangat dalam belajar untuk menggapai cita-cita.³⁷ Santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen memberikan kenang-kenangan berupa jamu sarwo guno, buletin Pondok Pesantren Walisongo Sragen, dan kaset VCD Rebana Walisongo Sragen.

Gambar 4.22

Gambar Muhammad Bahrul Mustawa (Putra Pertama K.H Ma'ruf Islamuddin) Bersama Hary Tanoesoedibjo



Sumber : Okezone.com, Hary Tanoesoedibjo Dapat Kado Jamu dan Doa dari Santri Ponpes Walisongo

Kehadiran Ganjar Pranowo dan Hary Tanoesoedibjo di Pondok Pesantren Walisongo Sragen dengan berbagi cerita pengalaman hidup serta memberikan motivasi kepada santri-santri Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Selain itu kehadiran tokoh tersebut turut mengenalkan kepada masyarakat luar akan dunia

³⁷ Wawancara dengan Saudara Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

pesantren terlebih Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Rebana Walisongo Sragen dengan kenang-kenangan yang diberikan.³⁸

Rebana Walisongo Sragen pada tahun 2020 mengadakan konser amal kemanusiaan dalam rangka mendukung upaya penanganan pandemi covid-19 di wilayah kabupaten Sragen. Konser amal tersebut diadakan di Pendopo Pondok Pesantren Walisongo Sragen serta disiarkan secara langsung di channel youtube Rebana Walisongo Sragen sehingga tidak dapat dihadiri penonton secara langsung.³⁹

Gambar 4.23

Gambar Konser Amal Rebana Walisongo Sragen



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Para penonton dapat memberikan donasinya selama konser tersebut berlangsung dengan mengirimkan ke rekening yang telah disertakan saat siaran

³⁸ Wawancara dengan Saudara Riza Mufrikan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 14.15 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Saudara Sulisetyawan selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.

langsung. Konser amal tersebut diadakan dua kali dengan membawakan lagu-lagu Rebana Walisongo Sragen sendiri dan mendapatkan donasi dari penonton kurang lebih delapan belas juta rupiah. Donasi yang telah terkumpul diserahkan kepada NU Care LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Nahdlatul Ulama)⁴⁰ kabupaten Sragen untuk disalurkan kepada masyarakat Kabupaten Sragen yang terdampak pandemi covid-19.⁴¹

Gambar 4.24

**Gambar Penyerahan Donasi Konser Amal Rebana Walisongo Sragen
Kepada NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen**



Sumber : Dokumentasi Rebana Walisongo Sragen

Rebana Walisongo Sragen membawa pengaruh besar bagi perkembangan Pondok Pesantren Walisongo Sragen dengan dakwahnya bersama KH. Ma'ruf Islamuddin ke berbagai daerah, sehingga dapat mengenalkan dan membawa nama

⁴⁰ NU Care-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. [nucare.id](https://nucare.id/sekilas_nu), *Sekilas NU Care-LAZISNU*, https://nucare.id/sekilas_nu, diakses pada Minggu, 26 Maret 2023 pukul 16.00 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Saudara Mohammad Aris Widodo selaku pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen, di Pondok Pesantren Walisongo Sragen, pada hari Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.

Pondok Pesantren Walisongo Sragen atau dapat dikatakan sebagai media pengenalan. Tidak hanya itu karya-karya yang dihasilkan Rebana Walisongo Sragen dapat menginspirasi dan memotivasi banyak orang dalam mengajak kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rebana Walisongo Sragen merupakan sebuah grup rebana yang didirikan oleh K.H Ma'ruf Islamuddin pada tahun 1996 setelah mendirikan Pondok Pesantren Walisongo Sragen pada tahun 1995. Berdirinya Rebana Walisongo ini berawal dari kegemaran Kiai Ma'ruf akan seni terutama dunia tarik suara yang selalu di bawakan ketika sedang berceramah, sehingga suatu ketika terdapat ide untuk membuat suatu grup rebana guna mengiringi Kiai Ma'ruf ketika berceramah. Personil Rebana Walisongo Sragen diambil dari santri-santri dan alumni Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Rebana digunakan sebagai pengiring di setiap acara baik sebagai hiburan maupun pengiring pembacaan maulid di Pondok Pesantren Walisongo Sragen.

Nama Rebana Walisongo Sragen diambil dari nama Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Rebana Walisongo Sragen mengalami perkembangan mulai dari perkembangan alat musik dan juga aransemen musik. Penambahan alat musik mulai dari organ, ketipung, dan gitar bas menjadikan warna baru dalam Rebana Walisongo Sragen yang awalnya hanya menggunakan alat rebana klasik saja. Perubahan tersebut mengakibatkan Rebana Walisongo Sragen mengalami banyak rintangan namun karena K.H Ma'ruf Islamuddin telah mendapat restu dari guru sehingga tetap memantapkan dakwahnya menggunakan rebana. Penambahan alat musik baru terutama organ semakin membuat dakwah Kiai Ma'ruf dan

Rebana Walisongo Sragen semakin mudah diterima karena lagu yang dibawakan mengandung syair yang sarat akan makna ajaran Islam.

Rebana Walisongo Sragen disamping mendapatkan jadwal pentas juga mengeluarkan karya yang direkam dan dicetak dalam bentuk kaset pita, VCD, dan digital seperti Youtube dan Spotify. Lagu-lagu yang dibawakan Rebana Walisongo Sragen mayoritas merupakan lagu ciptaan K.H Ma'ruf Islamuddin dan Rebana Walisongo Sragen namun, terdapat sebagian lagu di ambil dari musisi lain yang direkomposisi oleh Rebana Walisongo Sragen dengan mengganti syair dan aransemen musik. Pemilihan lagu tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat menggemari musik-musik yang dibawakan musisi-musisi Jawa sehingga mempermudah masyarakat untuk menghafalkan lirik dan makna dari lagu yang telah direkomposisi sehingga Rebana Walisongo Sragen dapat dikatakan sebagai tontonan yang sarat akan tuntunan.

B. Saran

Penulisan mengenai Sejarah Rebana Walisongo Sragen ini tentunya masih memiliki banyak sekali kekurangan dari segi penulisan, isi, maupun referensi penulisan skripsi ini. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya, semoga karya tulis ini dapat dijadikan rujukan oleh penulis atau peneliti lain yang membahas mengenai hal sama dengan penelitian ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Adapun saran dari penulis bagi Rebana Walisongo Sragen agar lebih mengoptimalkan pengelolaan dan Pemanfaatan dari sosial media agar dakwah dari Rebana Walisongo Sragen semakin menarik dan semakin dikenal luas oleh

masyarakat. Semoga Rebana Walisongo Sragen selalu tambah lebih baik untuk kedepannya selalu maju dalam berkarya dan berdakwah bersama K.H Ma'ruf Islamuddin. Terimakasih Salam Jaya Selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

Abdullah, Rachmad. 2019. *WALISONGO Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482)*. Sukoharjo: Al-Wafi.

Anwar, Shabri Shaleh. 2020. *Kejadian Isra' Mi'raj*, Jakarta: Indragiri.com.

Arif, Masykur. 2016. *Wali Sanga*. Yogyakarta: Laksana.

Aswab. 1996. *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*. Jakarta: Yayasan Festifal Istiqlal.

Biyanto. 2004. *Teori Siklus Peradaban Perspektif Ibnu Khaldun*. Surabaya: LPAM.

Chaer, Abdul. 2012. *Foklor Betawi Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta.

Dadang, Supardan. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2000, "*Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*", Jakarta: Depag.

Ensiklopedi Musik Jilid I. 2004. Jakarta: PT Delta Pamungkas.

Ensiklopedi Musik Jilid I. Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004

Hadi, Abdul. 2000. *Islam Cakrawala Estetika Dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Hasbullah, Moeflich. 2017. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Huda, Nor. 2014. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.

Kartodirjo, Sartono. 1982. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif Sartono Kartodirjo*. Jakarta: Gramedia.

Kayam Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Kuntjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Aksara Baru.

Kuntowijoyo. 2003. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Kuntowijoyo. 2003. *Metode Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Nirwantoki, Shendrowinoto, dkk. 1998. *Seni Budaya Betawi Mengiringi Zaman*. Jakarta: Dinas Kebudayaan Betawi DKI Jakarta.

Norton, Michael. 2002. *Menggalang Dana*, Jakarta: Pustaka Obor.

Poesponegoro, Marwati Djoened, dkk 1993. *Sejarah Nasional III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Primadi, 1998. *Proses Kreasi Apresiasi, Belajar* Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Qardhawi, Yusuf. 2005. *Halal Dan Haram*, Jakarta: Robbani Press.

Qodir, Yazid Abdul. 2017. *Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi’I.

Subqi, Imam. Dkk. 2018. *Islam dan Budaya Jawa*. Sukoharjo: Taujih.

Sunyoto, Agus. 2006. *Atlas Wali Songo*, Tangerang Selatan: Pustaka Iman.

Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Wali Songo*. Jakarta: Pustaka Iman.

Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thoha, M. As’ad. 2012. *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim.

Wahyudin, Udin. 2006. *Fikih*, Bandung: Grafindo Media Pratama.

Widodo, Aris. 2016. *Islam dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Kaukaba.

Wirya, Mus. K. 1994. *Bermain Rebana*. Jakarta: CV Yasaguna.

Yusuf, Muhammad Asror. 2004. *Kaya Karena ALLAH*, Tangerang: Agro Media Pustaka.

B. Jurnal:

Arifninetrirosa. *“Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional”*. Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005.

Arifninetrirosa. *“Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional”*. Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005

Ar-Rasikh *“Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat”* Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 14, No 1, 2018.

Darwis, Rizal. *“Fiqh Anak Di Indonesia”* Jurnal Al-Ulum, Vol 10, No 1, 2010,

Husni, Fahrul. *Hukum Mendengarkan Musik (Kajian Terhadap Pendapat Fiqh Syafi’iyah)* Jurnal Syarah, Vol. 8, No. 2 Juli – Desember 2019.

Mashar, Aly. *“Tasawuf : Sejarah’ Madzhab, dan Inti Ajaranya”* Al-A’raf, Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol XXI, No 1, 2015.

Rostiyati, Ani. dkk. *“Jantara: Jurnal Sejarah dan Budaya, Musik dan Lagu”*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta 2012.

Setiawan, Kendi. Musthofa Asrori. *“Lagu dan Shalawatan ala KH Ma’ruf Islamuddin Sragen: Sebuah Strategi Dakwah”*. Jurnal Bimas Islam Volume 11 Nomor 1 tahun 2018.

Sinaga, Syahrul Syah. “Akulturasi Kesenian Rebana”. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*. Volume 2 Nomor 3/September-Desember 2001.

Wijaya, Bayu Tara. “Memasyarakatkan Rebana sebagai Kesenian ala Islam-Nusantara”. *LoroNG*, Volume 2 Nomor 2, Juli 2012.

C. Skripsi:

Rois, Ahmad Amarudin. 2015. “Strategi Dakwah Kh Ma’ruf Islamuddin Dalam Upaya Peningkatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen”, skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Santoso, Fajar Sigit. 2020. “Adaptasi Instrumen Keyboard Pada Kesenian Rebana Walisongo Sragen” skripsi pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Suyanto, Joko. 2013. “Dakwah-Musik Rebana Walisongo Sragen”, skripsi pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

D. Koran

Suara Merdeka, *Rebana Walisongo Disukai Buruh Migran*, hlm 15. Minggu, 24 Juni 2012. <https://www.yumpu.com/id/document/read/5470251/suara-merdeka-scraprone>. diakses pada hari Jum’at, 16 Februari 2023. Pukul 14.20 WIB

E. Internet

bobo.grid.id, *Musik Campursari, Musik Nasional Kebanggaan Indonesia yang Juga Terkenal di Belanda!*, <https://bobo.grid.id/read/082190408/musik-campursari-musik-nasional-kebanggaan-indonesia-yang-juga-terkenal-di-belanda?page=all>, diakses pada hari Senin, 13 Maret 2023. Pukul 15.15 WIB.

Bukalapak Ponpes Walisongo Sragen, <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/musik/kaset-cd-dvd-piringan-hitam-lagu/h4wrfn-jual-album-rebana-walisongo>, diakses pada hari Rabu, 29 Maret 2023. Pukul 10.20 WIB.

Detik.com, Pengertian Kreatif dan caranya, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989447/pengertian-kreatif-ciri-ciri-dan-cara-mengembangkan-kreativitas>, diakses pada hari Minggu 23 Oktober 2022, pukul 21.16. WIB

Facebook Raia Kasuka Sragen, <https://web.facebook.com/yayasan.kasuka/posts/pfbid0hYJuaBhkPexHLNmPLGgiefanf9jYPtoi9VF3eWJor9jDyKdQe5WGdFLQCHbUwBYYl>, diakses pada hari Senin, 29 Maret 2023. Pukul 11.30 WIB.

Facebook Rebana Walisongo Sragen, <https://www.facebook.com/RebanaWalisongoSragen1995>, diakses pada hari Senin, 13 Maret 2023. Pukul 20.35 WIB.

Facebook Rebana Walisongo Sragen.

<https://web.facebook.com/RebanaWalisongoSragen1995/photos/pb.100049475066648.-2207520000./2318924721550836/?type=>, diakses pada hari Sabtu, 04 Maret 2023. Pukul 14.50 WIB.

gamedia.com, Apa itu Podcast? Pengertian, Manfaat dan Cara Membuatnya,
<https://www.gamedia.com/best-seller/apa-itu-podcast/>, diakses pada hari
Minggu, 26 Maret 2023. Pukul 12.02 WIB

gamedia.com, *Sejarah Musik Dangdut: Perkembangannya dan Sub-genrenya*.
<https://www.gamedia.com/best-seller/sejarah-musik-dangdut/>, diakses pada
hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.20. WIB.

Instagram @ganjar_pranowo,
<https://www.instagram.com/p/BVHAYAel5w2/?hl=id>, diakses pada hari
Sabtu, 04 Maret 2023. Pukul 14.40 WIB.

Instagram @ponpeswalisongosragen

<https://www.instagram.com/p/BoRRHLNBaj9/?hl=id>, diakses pada hari

Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.30 WIB.

Instagram @ponpeswalisongosragen.
<https://www.instagram.com/p/BMBhzVXjf3N/?hl=id>, diakses pada hari
 Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10 WIB.

Instagram @rebanawalisongosragen9, <https://www.instagram.com/p/Cj-BLVxLqPQ/>, diakses pada hari Senin, 9 Maret 2023. Pukul 10.09 WIB.

Instagram @rebanawalisongosragen9,
<https://www.instagram.com/rebanawalisongosragen9/>, diakses pada hari
 Senin, 13 Maret 2023. Pukul 12.05 WIB.

Instagram @rebanawalisongosragen9,
[instagram.com/p/Cj9nWjNrt71/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D](https://www.instagram.com/p/Cj9nWjNrt71/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D), diakses
 pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.40 WIB.

islam.nu.or.id, Hukum Membagikan Daging Aqiqah Segar,
<https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-membagikan-daging-aqiqah-segar>
[K5Ns6#:~:text=Aqiqah%20merupakan%20ibadah%20penyembelihan%20hewan,yang%20sama%20dengan%20hewan%20kurban](https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-membagikan-daging-aqiqah-segar), diakses pada hari
 Sabtu, 26 Maret 2023. Pukul 00.41 WIB

jagokata.com, Arti kata pop menurut KBBI, <https://jagokata.com/arti-kata/pop.html>, diakses pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.30. WIB.

Kasetlalu.com, <https://www.kasetlalu.com/product/rebana-walisongo-madad-yaa-maulana-vol-3/>, diakses pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Pukul 10.26 WIB

Kasetlalu.com, <https://www.kasetlalu.com/wp-content/uploads/2018/10/SOLAWAT-REBANA-PON-TREN-WALISONGO-YATIM-PIATU-ZAMAN-EDAN.jpeg>, diakses pada hari
 Kamis, 2 Maret 2023. Pukul 10.20 WIB

Kasetlalu.com, <https://www.kasetlalu.com/wp-content/uploads/2019/11/H.-MARUF-ISLAMUDDIN-MENGATASI-KRISIS.jpeg>, diakses pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Pukul 10.20 WIB.

Kasetlalu.com, <https://www.kasetlalu.com/wp-content/uploads/2019/11/H.-MARUF-ISLAMUDDIN-MERAIH-KEMENANGAN.jpeg>, diakses pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Pukul 10.26 WIB

Kasetlalu.com, <https://www.kasetlalu.com/wp-content/uploads/2018/03/KH.-MARUF-ISLAMUDDIN-NADA-DAN-DAKWAH-MISTERI-SASI-SURO.jpeg>, diakses pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Pukul 10.30 WIB.

Kbbi.web.id, Inovatif, <https://kbbi.web.id/inovatif>, diakses ada hari Minggu 23 Oktober 2022, pukul 21.21. WIB.

KBBI.web.id, *Keroncong*, <https://kbbi.web.id/keroncong-2>, diakses pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.00. WIB.

Kumparan.com, *Arti Haflah Akhirussanah dan Bentuk Acara Perpisahan Sekolah Lainnya*, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/arti-haflah-akhirussanah-dan-bentuk-acara-perpisahan-sekolah-lainnya-1yJ54DoLk45/full>, diakses pada hari Sabtu, 4 Maret 2023. Pukul 09.55 WIB.

merdeka.com. *Subscribe Adalah Langganan, Kenali Fungsi, Keuntungan dan Cara Menambahkan*, <https://www.merdeka.com/trending/subscribe-adalah-langgan-kenali-fungsi-keuntungan-dan-cara-menambahkan.html>, diakses pada hari Senin, 13 Maret 2023. Pukul 09.26 WIB.

NU Online, *Sejarah Pendirian RMI PBNU*,
<https://www.nu.or.id/nasional/sejarah-pendirian-rmi-pbnu-Tq7Y0>, diakses
 pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10 WIB.

NU Online.com *Gus Dur dan Pro-Kontra Rebana Kiai Ma'ruf Islamudin*,
<https://www.nu.or.id/nasional/gus-dur-dan-pro-kontra-rebana-kiai-ma-ruf-islamudin-UVIAe>, diakses pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10
 WIB.

nucare.id, *Sekilas NU Care-LAZISNU*, https://nucare.id/sekilas_nu, diakses pada
 Minggu, 26 Maret 2023 pukul 16.00 WIB.

Okezone.com, *Hary Tanoe Dapat Kado Jamu dan Doa dari Santri Ponpes Walisongo*. <https://news.okezone.com/read/2016/09/06/512/1482705/hary-tanoe-dapat-kado-jamu-dan-doa-dari-santri-ponpes-walisongo>, diakses pada
 hari Sabtu, 4 Maret 2023. Pukul 16.10 WIB.

Spotify Rebana Walisongo Sragen,
<https://open.spotify.com/show/3eoSnW5LOEMRWAJ02MTN2J>, diakses
 pada hari Jumat, 24 Maret 2023. Pukul 13.40 WIB.

Tempo.co. *Mengenal 6 Tingkatan Struktur organisasi NU*,
<https://nasional.tempo.co/read/1542984/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu>, diakses pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pukul 16.10 WIB.

viva.co.id, *Mengenal Lebih Dekat Musik Langgam Jawa*,
<https://www.viva.co.id/blog/budaya/839696-mengenal-lebih-dekat-musik-langgam-jawa>, diakses pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul. 19.00. WIB.

yesternight.id, Apa itu CD, DVD, Dan VCD <https://yesternight.id/tips-trick/apa-itu-cd-dvd-dan-vcd/>, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2023. Pukul 10.40 WIB.

Youtube Ansor Jateng, LIVE HAUL KE 11 GUSDUR,
<https://www.youtube.com/watch?v=PWcLhnzfGoI>, diakses pada hari Kamis, 23 Maret 2023. Pukul 14.15 WIB

Youtube Rebana Walisongo Sragen,
<https://www.youtube.com/@RebanaWalisongoSragen/about>, diakses pada hari Senin, 13 Maret 2023. Pukul 09.30 WIB.

Youtube.com, Shofwatur Rohman, *Kaset Pita Sholawat Rebana Walisongo Sragen (Side-A)*. <https://www.youtube.com/watch?v=Sp7Y4KynQEs>, diakses pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Pukul 10.20 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2.

Buku Syair Sholawat Rebana Walisongo Sragen



Lampiran 3.

Foto Personil Rebana Walisongo Sragen Dari Masa Ke Masa









Lampiran 4.

Logo Rebana Walisongo Sragen



Lampiran 5.

Koran Suara Merdeka Minggu 24 Juni 2012

SUARA MERDEKA
PEREKAT KOMUNITAS JAWA TENGAH

Solo Metro

15
MINGGU, 24 JUNI 2012



gen Telp. (0271) 8820715

Rebana Walisongo Disukai Buruh Migran

DENDANG kelompok rebana Walisongo asuhan KH Ma'ruf Islamuddin yang direkam dalam CD kini acap terdengar sampai di negeri jiran Malaysia, Singapura, hingga Hong Kong. Syair musik rebana dengan pesan bijak itu sudah menempati hati penggemar di kalangan buruh migran di negeri seberang.

Jika Anda sempatampir ke rumah majikan seorang buruh migran di Hong Kong, misalnya, besar kemungkinan akan mendapati CD Rebana Walisongo produk Al Muntaha Record asuhan KH Ma'ruf Islamuddin. Ya, selain mencipta lagu-lagu beririsan musik rebana bernuansa islami dan sarat pesan moral, Abah, panggilan akrab KH Ma'ruf Islamuddin, juga melantunkan tembang. Tentu saja ada penyanyi lain, seperti Miftahul Jannah dan Marjuki.

Patut Diteladani

Di samping silaturahmi dan mengabarkan keselamatan, Dahlan Iskan tak lupa menyampaikan titipan pesan sang istri untuk memperoleh album baru ciptaan Abah. "Istri saya juga penggemar berat album rebana Abah," tutur Dahlan Iskan.

Meski tidak lama berada di Pesantren Walisongo, mantan Direktur Utama PT PLN itu menilai Abah figur yang berhasil dan patut diteladani. Karena, ujar dia, tidak semua orang dengan kekayaan yang dimiliki bisa mengasuh sebuah pesantren dan lembaga pendidikan Islam, seperti yang dilakukan Abah.

Dia menuturkan lagu-lagu rebana karya Abah membuat takjub banyak orang. Lagu-lagu itu berisi petunjuk untuk mengajarkan kebaikan.

Namun siapa menyangka bahwa dapur rekaman Al Muntaha Record hanya menempati ruangan kecil dekat kamar Abah di Kampung Sungkul RT 12 RW 04, Plumbungan, Karangmalang, Sragen. Sampai kini, dapur rekaman yang menyatu dengan studio *Radio Dakwah dan Informasi RWS* itu masih berfungsi dengan baik. Al Muntaha juga menjalin kerja sama dengan Virgo Ramayana Record agar kualitas rekaman dan gambar CD lebih tajam, sehingga produknya laris manis di pasaran.

Ribuan buruh migran di negeri seberang dan para santri di pesantren di berbagai kota di Jawa Timur dan Sumatera adalah penggemar Rebana Walisongo. Setiap kali Abah mengeluarkan album baru, para penggemar pun ikut memasarkannya CD-nya. Menurut informasi dari para santri, album rebana itu menjadi hiburan bagi para buruh migran yang kangen kampung halaman. Mungkin lantaran syair dalam album rebana itu antara lain berisi petuah seperti petuah orang tua kepada sang anak. Mereka, para buruh migran itu, seperti mendengar kembali nasihat orang tua masing-masing ketika menikmati album karya Abah.

(Anindito AN-51)

SIARAN RADIO: Menteri Negara BUMN Dahlan Iskan diwawancarai oleh wartawan Suara Merdeka, Kaskus, dan ScriaperOne.

ml@perkoran @ ScriaperOne & Kaskus

Tabel Daftar Narasumber

No	Nama	Usia	Jabatan	Alamat
1.	K.H Ma'ruf Islamuddin	57 tahun	Pendiri Rebana Walisongo Sragen	Kompleks Pondok Pesantren Walisongo Sragen
2.	Bp. M. Marzuki	43 Tahun	Personil Rebana Walisongo	Sragen
3.	Bp. Daroni Ahmad	40 tahun	Personil Rebana Walisongo dan Kepala Sekolah SMP Walisongo Karangmalang	Sragen
4.	Bp. Sriyanto	40 tahun	Personil Rebana Walisongo	Sragen
5.	Bp. Zainun Mahfudz	40 tahun	Personil Rebana Walisongo	Sragen
6.	Sdr. Mohammad Aris Widodo	23 tahun	Pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Guru SMP Walisongo Sragen	Sragen
7.	Sdr. Muhammad Alwi Mubarrok	24 tahun	Pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan Personil Rebana Walisongo Sragen	Sragen
8.	Sdr. Sulisetyawan	24 tahun	Personil Rebana Walisongo Sragen	Sragen
9	Sdr. Riza Mufrikan	24 tahun	Pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen dan guru SDI Walisongo	Sragen

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : K.H Ma'ruf Islamuddin

Usia : 57 tahun

Alamat : Kompleks Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Pendiri Rebana Walisongo Sragen dan pengasuh
Pondok Pesantren Walisongo Sragen

Tanggal Wawancara : Rabu 19 Mei 2021. Pukul 13.20 WIB.

Kamis 29 September 2022. Pukul 18.30 WIB.



Wawancara 2

Nama : Bapak M. Marzuki

Usia : 43 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Personil Rebana Walisongo Sragen

Tanggal Wawancara : Senin 19 Juni 2023. Pukul 10.30 WIB.



Wawancara 3

Nama : Bapak Daroni Ahmad

Usia : 40 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Personil Rebana Walisongo dan Kepala Sekolah
SMP Walisongo Karangmalang

Tanggal Wawancara : Rabu 23 Januari 2023. Pukul 10.00 WIB.



Wawancara 4

Nama : Bapak Sriyanto

Usia : 45 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Personil Rebana Walisongo Sragen

Tanggal Wawancara : Senin 6 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB



Wawancara 5

Nama : Bapak Zainun Mahfudz

Usia : 40 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Personil Rebana Walisongo Sragen dan Ketua
Yayasan Sunan Muria Walisongo

Tanggal Wawancara : Senin 20 Maret 2023. Pukul 19.30 WIB.



Wawancara 6

Nama : Saudara Mohammad Aris Widodo

Usia : 23 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen
dan Guru SMP Walisongo Sragen

Tanggal Wawancara : Rabu 25 Januari 2023. Pukul 15.30 WIB.



Wawancara 7

Nama : Sdr. Muhammad Alwi Mubarak

Usia : 24 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Pengurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen
dan Personil Rebana Walisongo Sragen

Tanggal Wawancara : Rabu 25 Januari 2023. Pukul 12.10 WIB.



Wawancara 8

Nama : Sdr. Sulisetyawan

Usia : 24 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Personil Rebana Walisongo Sragen

Tanggal Wawancara : Rabu 25 Januari 2023. Pukul 10.15 WIB.



Wawancara 9

Nama : Sdr. Riza Mufrikan

Usia : 24 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan dan Keterangan : Penggurus Pondok Pesantren Walisongo Sragen
dan guru SDI Walisongo

Tanggal Wawancara : Rabu 25 Januari 2023. Pukul 14.15 WIB.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

Nama : Muhamad Abdul Hanif
 Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 30 November 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Ngasinan, RT 023/009, Ngargotirto, Sumberlawang,
 Sragen, Jawa Tengah
 Email : hanifhanif3652@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. TK Darussalam 2005 – 2006.
2. SDIT An-nur Gemolong 2006 – 2012.
3. SMP Walisongo Karangmalang 2012 – 2015.
4. SMA Walisongo Karangmalang 2015 – 2018.
5. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2018 – sekarang.

Pendidikan NonFormal:

1. Pondok Pesantren Walisongo Sragen 2012-2018.
2. Pondok Pesantren Al-Inshof Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar 2021-sekarang

Seminar:

1. Seminar Bedah Buku Atlas Walisongo oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. 2018
2. Seminar pekan sejarah oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. Diskusi: “Film Sejarah Jogja Kembali Dan Indonesia Calling”. Diskusi: “Orientasi Karir Sejarawan”. Diskusi: “Orang-Orang Tionghoa Dan Islam Majapahit”, Diskusi: “Sarasehan Wisata Sejarah”. 2018.

3. Seminar Bedah Buku Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Pater Carey. 2019.
4. Seminar Sejarah Bedah Keraton Kartosuro “Menyingkap Sejarah Sosial dan Budaya Keraton Kartosuro”. 2019.
5. Seminar Bedah Buku Peristiwa 3 Daerah. Anton Lucas. 2019.
6. Kuliah Umum Bersama Menteri BUMN Bapak Erick Tohir. 2022.

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus ISWA Pondok Pesantren Walisongo Sragen (Ikatan Santri Walisongo) 2016-2018.
2. Dewan Ambalan SMA Walisongo Karangmalang 2017-2018.